



**MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**
(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di
Kabupaten Jember)

***SOCIAL CAPITAL AS A BASIC FOR THE DEVELOPMENT OF
ENTERPRENEURSHIP***
(*Descriptive Study on Metal Children's Community Business units in
Jember Regency*)

SKRIPSI

Oleh

**Catur Nuralamsyah
NIM 120910301088**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**

(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di
Kabupaten Jember)

***SOCIAL CAPITAL AS A BASIC FOR THE DEVELOPMENT OF
ENTERPRENEURSHIP***

*(Descriptive Study on Metal Children's Community Business units in
Jember Regency)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Catur Nuralamsyah
NIM 120910301088**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Alm. Bapak Ruwadi dan Ibu Chodidjah Hasan yang telah memberikan semangat, do'a, serta kasih sayang dan segala yang di butuhkan selama awal proses pendidikan hingga sampai saat ini;
2. Mas Aris Firmansyah, Mbak Dwi Putri Mega Wati, Mbak Try Rochmaniar Afifah, Mbak Weni, Mas Slamed, Mas Ricko, Tante Chosna, Tante Chomsatun dan adik-adik sepupu: Alan, Anam, Nikita, Aini, yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi tiada henti;
3. Keluarga besar Bani Redjo Hasan di Kota Probolinggo, terima kasih atas doa dan dukungannya;
4. Guru-guruku dari SD, SMP, SMA dan para Dosen Perguruan tinggi, terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan Ilmu yang bermanfaat dan telah sabar memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan;
5. Almamater kebanggaan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

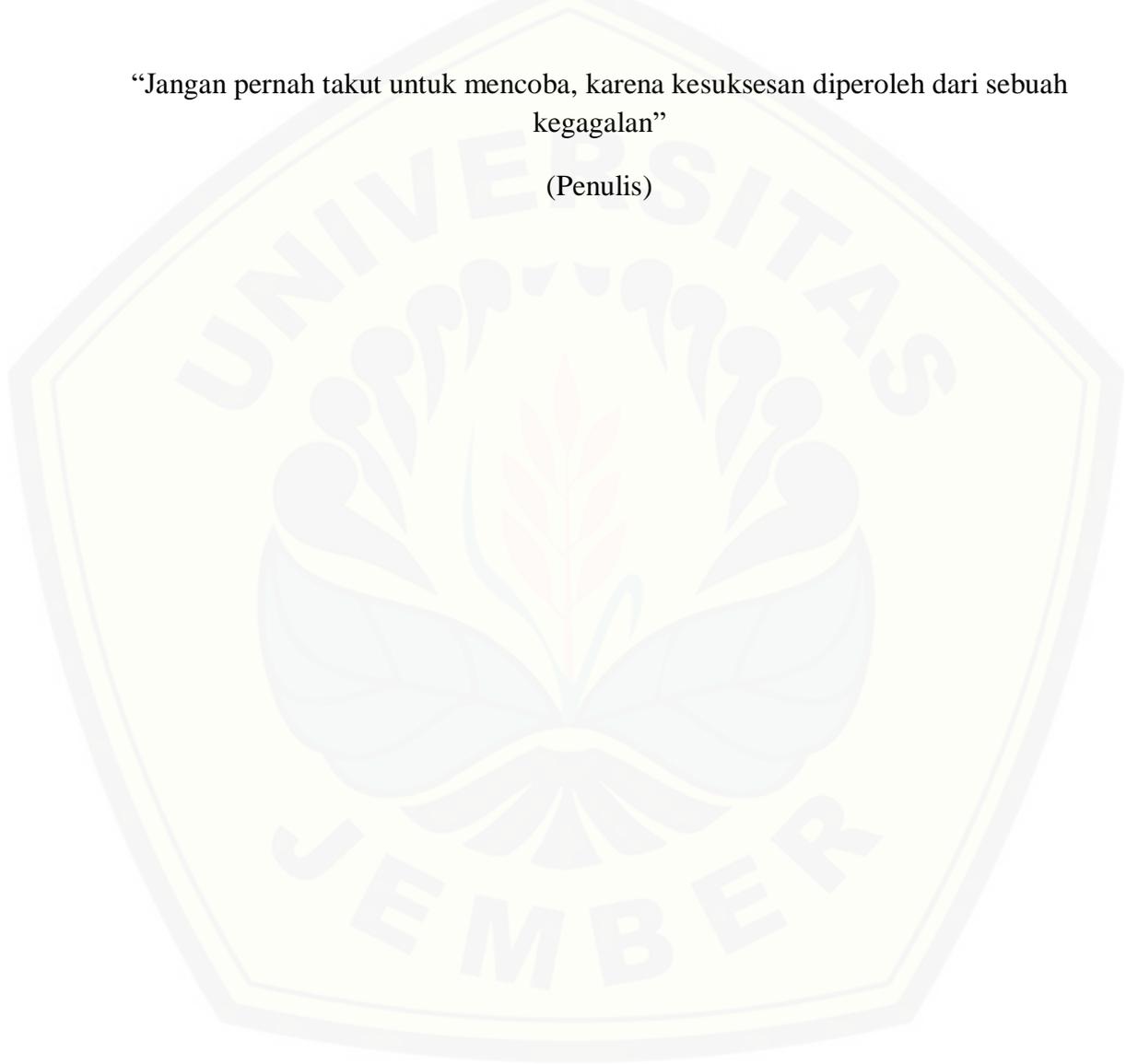
MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan nasib suatu kaum, kecuali kaum itu merubah nasib mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹

“Jangan pernah takut untuk mencoba, karena kesuksesan diperoleh dari sebuah kegagalan”

(Penulis)



¹ Surat Ar-Ra'ad ayat 11, tafsir-ar-rad ayat 1-11.html. diakses pada tanggal 25 Juni 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Catur Nuralamsyah

NIM : 120910301088

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan (Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,

Catur Nuralamsyah

NIM 120910301088

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**
(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di
Kabupaten Jember)

Oleh

Catur Nuralamsyah
120910301088

Dosen Pembimbing

Arif S.Sos.,M.AP
NIP. 197603102003121003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan (Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada :

Hari dan Tanggal : 16 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001

Anggota I,

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A
NIP 195806091985032003

Pembimbing,

Arif S.Sos.,M.AP
NIP 197603102003121003

Anggota II,

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP 197001031988021001

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan (Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember); Catur Nuralamsyah, 120910301088, 2019; 84 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Komunitas *Jember Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH), merupakan sebuah bentuk kesatuan dari semua komunitas ekstrem musik metal di Kabupaten Jember. Pembentukan komunitas tersebut didasari oleh kemerosotan eksistensi para penikmat atau pecinta musik metal yang kemudian mereka bergabung menjadi sebuah wadah komunitas untuk bisa berkreatifitas serta eksis kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisis tentang modal sosial sebagai basis pengembangan kewirausahaan pada unit usaha komunitas anak metal Jember yang meliputi norma, kepercayaan, dan jaringan yang digunakan dalam proses berwirausaha. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, objek penelitiannya ialah beberapa anggota komunitas anak metal yang memiliki unit usaha, dengan menggunakan teknik *snowball*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif pasif, kemudian wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur (*semi-structured*) dan dokumentasi. Selanjutnya ketika masuk proses analisis data, peneliti melakukan langkah yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Ketika dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan modal sosial dikembangkan oleh beberapa anggota komunitas dalam bidang kewirausahaan, yang dituangkan dalam unit usaha yang dimiliki oleh beberapa anggota komunitas. Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang unit usaha yang dimiliki, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari modal sosial yang menjadi basis pengembangan kewirausahaan. Adanya peran komunitas dalam pembentukan unit usaha anggota anak metal serta didukung oleh modal sosial menjadikan komunitas sebagai market atau pasar utama dalam menawarkan

barang dan jasa, tentunya akan memberikan keuntungan dan dampak positif bagi anggota komunitas ataupun komunitas yang lainnya.

Kata Kunci: Komunitas Anak Metal, Modal Sosial didalam komunitas, Keberfungsian Sosial anggota komunitas.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan (Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Arif, S.Sos., M.AP., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
4. Arif, S.Sos., M.AP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendidik penulis selama perkuliahan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan;
6. Seluruh Staf Akademik dan kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah banyak membantu kelancaran administrasi penulis;
7. Seluruh anggota komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH), khususnya para informan yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian;
8. Sahabat seperjuangan selama kuliah di Universitas Jember: Slamed, Rendy, Yanto, Gusti, Yogi, Hendik, Faiq, Riski, Lilik, Reta, deta dan indah, Terima kasih atas kerjasamanya;
9. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya yang satu angkatan. Terima kasih telah menjadi *partner* dalam perkuliahan;

10. Sahabat seperjuangan yang berasal dari Probolinggo: Ach. Muhiddin, Dwi Nurdiyanto, Tio, dan lain-lain yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
11. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren AL - Masykuriyyah: Mustapa, Luqman, Ari, Roni, Ardy dan lain-lain yang banyak membantu selama berada di jember;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan, penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan yang tiada henti di inginkan penulis adalah adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 22 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Modal Sosial	6
2.1.1 Modal Sosial	6
a. Norma (<i>Norms</i>)	7
b. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	8
c. Jaringan	9
2.1.2 Tipologi Modal Sosial	10
a. Modal Sosial Terikat (<i>Bonding Sosial Capital</i>)	10
b. Modal Sosial yang Menjembatani	11
2.2 Konsep Komunitas	12
2.2.1 Definisi Komunitas (Kelompok Sosial)	12
2.2.2 Faktor Pembentukan Kelompok Sosial	14

2.2.3 Bentuk-bentuk Paguyuban atau Komunitas	16
2.3 Konsep Kewirausahaan	17
2.3.1 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan	19
2.3.2 Sasaran dan Asas Kewirausahaan	20
2.4 Konsep Anak Metal	21
2.5 Konsep Kemandirian	23
2.6 Konsep Pemberdayaan	24
2.6.1 Pemberdayaan Kelompok	26
2.7 Masalah Sosial	28
2.8 Keberfungsian Sosial	30
2.9 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu	31
2.10 Kerangka Berfikir (<i>Logical Frame</i>)	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Jenis Penelitian	37
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	38
3.4 Metode Penentuan Informan	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.5.1 Observasi	41
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi	45
3.6 Metode Analisis Data	46
3.7 Teknik Keabsahan Data	49
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Komunitas	51
a. Gambaran Umum Komunitas Anak Metal	51
b. Lokasi Wirausaha Anak Metal	53
4.1.2 Bentuk-bentuk Modal Sosial pada Komunitas	55
a) Norma (<i>Norms</i>)	55
b) Kepercayaan (<i>Trust</i>)	59

c) Jaringan (<i>Networks</i>)	64
4.1.3 Manfaat Modal Sosial pada komunitas (JMTH)	71
a) Norma (<i>Norms</i>)	71
b) Kepercayaan (<i>Trust</i>)	71
c) Jaringan (<i>Networks</i>)	72
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Bentuk Modal Sosial sebagai Basis pengembangan Kewirusahaan Komunitas anak Metal Jember	72
a) Norma (<i>Norms</i>)	73
b) Kepercayaan (<i>Trust</i>)	75
c) Jaringan (<i>Network</i>)	78
4.2.2 Manfaat Modal Sosial dalam kewirausahaan.....	81
a) Norma (<i>Norms</i>)	81
b) Kepercayaan (<i>Trust</i>)	82
c) Jaringan (<i>Networks</i>)	82
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

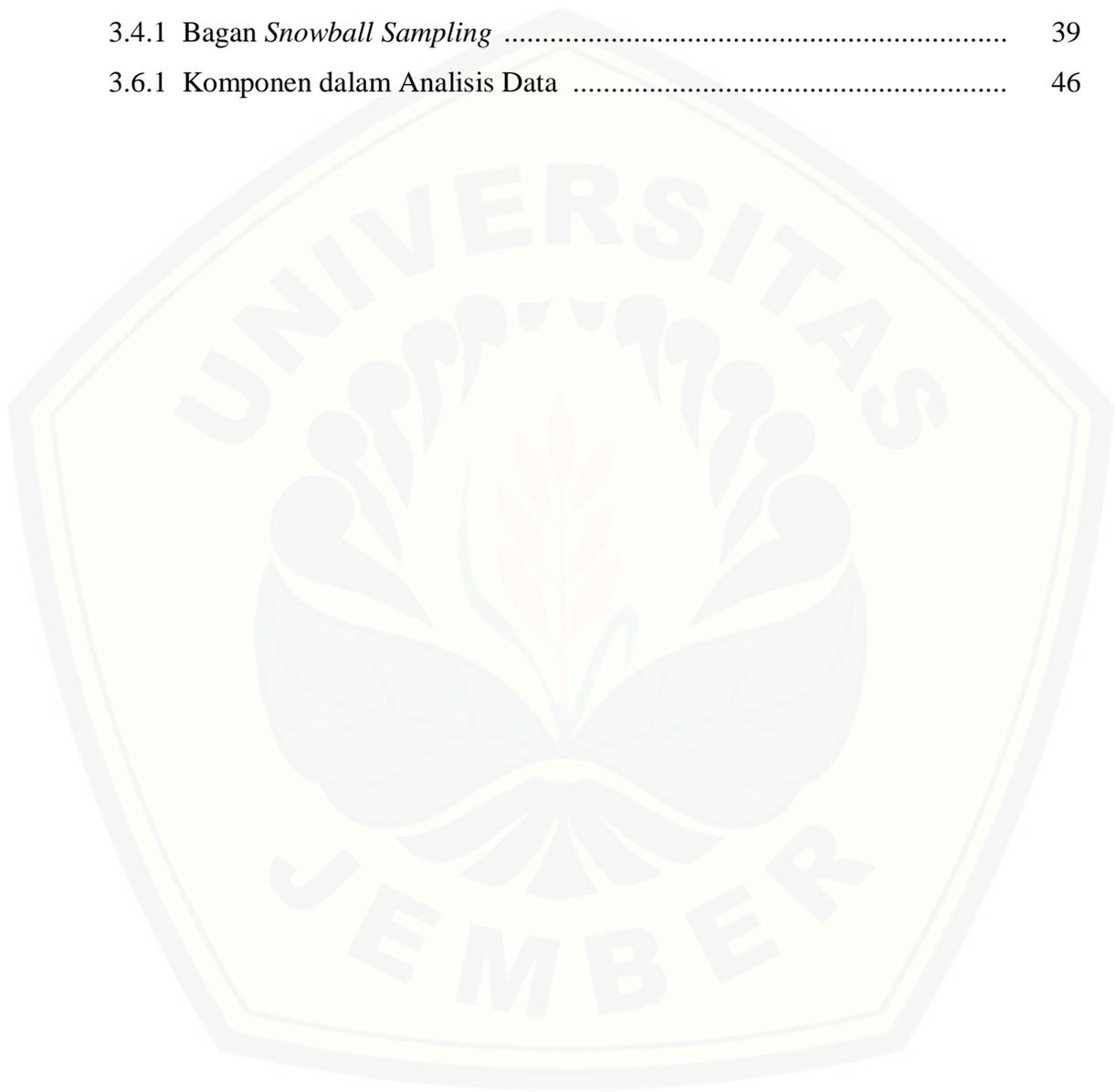
2.9.1 Kajian Penelitian Terdahulu	31
---	----



DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

2.10.1 Bagan Kerangka Berfikir	34
3.4.1 Bagan <i>Snowball Sampling</i>	39
3.6.1 Komponen dalam Analisis Data	46



DAFTAR LAMPIRAN

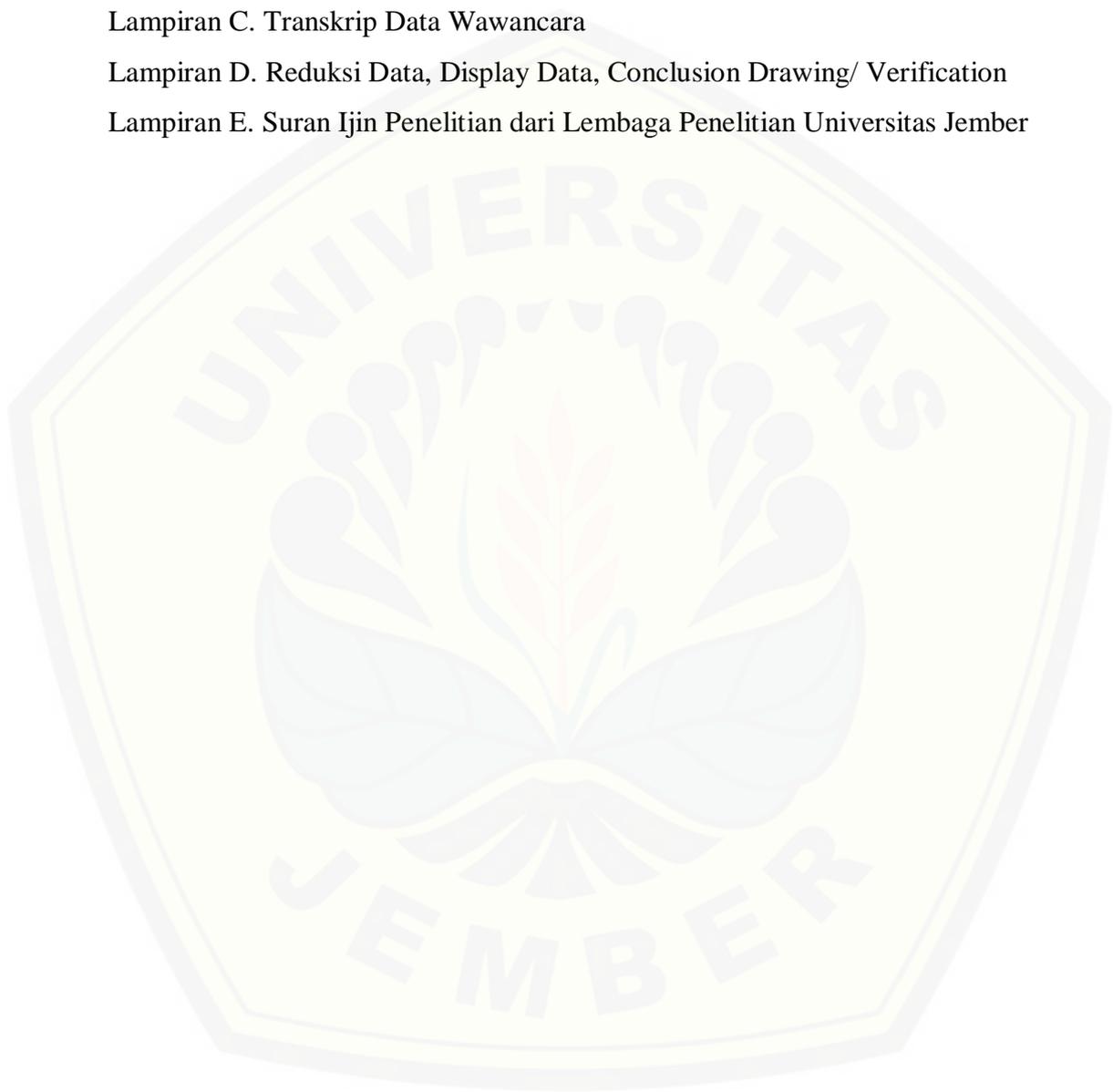
Lampiran A. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)

Lampiran B. Dokumentasi Penelitian

Lampiran C. Transkrip Data Wawancara

Lampiran D. Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification

Lampiran E. Suran Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, melalui seni manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide atau gagasan-gagasan yang ada didalam kehidupannya. Seni musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya dan dengan mendengarkan musik, segala kegiatannya dapat berjalan lancar. Di saat sedih ataupun senang sebagian orang mendengarkan music, tidak jarang hal itu dilakukan untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat itu. Musik metal adalah sebuah aliran dari sekian banyak aliran musik yang ada di dunia. Metal adalah musik yang terdengar keras, dan mempunyai tempo musik yang cepat. Bagi sebagian masyarakat kita, musik metal dianggap juga sebagai musik cadas yang hanya membuat telinga menjadi tuli dan tidak ada yang bisa dirasakan serta susah dipahami, ditambah penampilan dari group bandnya yang terkesan urakan dan jauh dari nilai estetika kesopanan membuat pandangan sebagian masyarakat kita menjadi negatif serta ditakutkan akan membawa dampak negatif pula pada penggemarnya, seperti merubah tingkah laku seseorang.

Seiring perkembangan jaman, semakin banyak masyarakat kita yang menggemari dan gila akan musik metal seperti halnya *heavy metal*, *black metal*, *death metal*. Bagi penikmat musik metal, musik tersebut memberikan semangat serta rasa percaya diri yang tinggi ketika mendengarkannya, hal tersebut tentunya juga bisa mempengaruhi kinerja seseorang. Dengan banyaknya penggemar musik metal dikalangan masyarakat kita, membuat para pecinta dan penggemar musik metal tersebut memberanikan diri untuk berkumpul bersama dan mendirikan komunitas-komunitas metal yang terdiri dari berbagai macam bentuk kalangan ataupun status sosial. Mereka menjadi satu dalam sebuah komunitas aliran metal dan tidak hanya kaula muda yang ikut dalam aliran tersebut, orang tua pun juga berpartisipasi di dalamnya.

Pandangan serta anggapan masyarakat yang negatif dan tidak produktif didukung oleh fakta dilapangan yang mana sebagian besar para penganut aliran musik metal, mengikuti gaya serta tingkah laku yang di lakukan oleh para musisi metal seperti menggunakan atribut atau pakaian serba hitam yang bergambar atau bernuansa metal serta cenderung berperilaku amoral, minum-minuman keras ataupun penyalahgunaan narkoba dan tentunya berimbas pada kehidupan sehari-hari para penggemarnya dikarenakan tidak sesuai dengan budaya atau adat istiadat masyarakat kita. Di Kabupaten Jember sendiri juga cukup banyak para penggemar atau pecinta musik metal yang fanatik terhadap band metal. Hal ini terbukti dengan adanya komunitas *Jember Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH), merupakan satu kesatuan dari semua komunitas ekstrem musik yang sudah ada di Jember yang bersekretariat di Jalan Tawangmangu Nomor 61 Jember. Respon dan dukungan yang didapat oleh JMTH ini sangat besar. Banyak dukungan dari kaula muda yang ingin menumpahkan imajinasi dan kreativitas seni mereka dalam memainkan musik ekstrem. Dukungan dari para pecinta musik ekstrem menambah semakin solid dan kompak bagi JMTH. Bahkan band-band yang berada daerah pinggiran Kabupaten Jember seperti Ambulu, Jenggawah, Tanggul ikut bergabung. Band-band yang tergabung dalam JMTH saat ini yaitu *Never Back Down*, *Immoral Incest*, *Deadly Sinner*, *Mask Of Death*, *Leptodus*, *Sarcophagus*, *Forgiveness*, *Diffusal Blade*, dan lain-lain.

(<http://www.kompasiana.com/> Diakses pada 25 November 2016).

Dalam hal kontroversi anak metal yang dianggap identik dengan perilaku negatif dan tidak produktif, ternyata dalam komunitas *Jember Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) tidak menunjukkan bentuk kenegatifan dari komunitas maupun anggotanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama yang dilakukan antar anggota dalam melakukan kegiatan sosial seperti pembagian takjil pada saat bulan puasa, mereka berkumpul bersama dipinggir jalan sambil membagikan takjil kepada pengguna jalan lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas metal tersebut tentunya mendapatkan respon positif dari pengguna jalan, terutama masyarakat yang mengetahui kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya kerjasama yang

solid antar anggota dan tentunya terdapat kesepakatan bersama dalam memulai atau melaksanakan sebuah kegiatan.

Bukan hanya kerjasama antar anggota yang solid, kerjasama antar komunitas yang lain juga diperlihatkan ketika diadakannya sebuah konser musik metal, terdapat komunitas-komunitas lain yang ikut andil dalam mensukseskan acara tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komunitas lain seperti komunitas vespa, komunitas punk, dan lainnya yang juga ikut dalam memeriahkan serta meramaikan suasana konser yang sedang berlangsung. Bentuk solidaritas seperti itu tentunya tidak akan terjadi, jika para anggota komunitas metal tidak memiliki jaringan atau konektivitas antar komunitas yang lain untuk meminta dukungan dalam memeriahkan acara konser tersebut. Sebuah jaringan sosial akan terbangun dengan baik ketika individu ataupun kelompok dapat memaksimalkan jaringan tersebut untuk kepentingan bersama.

Saling mengingatkan antar anggota menjadi kebiasaan yang selalu mereka lakukan ketika mengadakan perkumpulan atau kegiatan. Hal tersebut mereka tujukan kepada para anggotanya untuk tetap menaati peraturan serta menjaga nilai-nilai kesopanan yang ada di masyarakat. Dengan adanya peringatan yang diberikan, tentunya masing-masing individu akan menjaga tingkah laku mereka dalam berkegiatan di masyarakat. Tujuan dari hal tersebut adalah menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan kenyamanan pada komunitas dan masyarakat sekitar.

Menurut Field (2011:6) Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Jaringan sosial sebagai salah satu unsur modal sosial dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi antar komunitas anak metal di Kabupaten Jember, hal tersebut

memperkuat bentuk kerjasama diantara anggota ataupun komunitas anak metal maupun komunitas lainnya. Saling percaya dan bekerjasama dalam bentuk wirausaha tentunya akan berdampak positif terhadap usaha yang mereka lakukan. Banyak masyarakat yang menganggap komunitas anak metal berperilaku negatif atau tidak bermoral dan tentu saja akan di asingkan atau dijauhi oleh masyarakat. Namun, pada kenyataannya komunitas tersebut berupaya menjaga perilaku mereka dalam bermasyarakat dan tentunya saling mengingatkan antara anggota yang satu dengan yang lainnya untuk tetap menjaga kesopanan dalam hal bertutur kata ataupun dalam bertingkah laku. Hal tersebut tentunya menjadi nilai positif dan yang lebih penting menambah nilai jual dalam berwirausaha, terlebih lagi tidak hanya anggota ataupun komunitas metal lain yang menjadi customer mereka, banyak juga dari kalangan masyarakat umum yang datang untuk menggunakan jasa mereka. Tentunya sangat berbanding terbalik dengan anggapan masyarakat tentang komunitas anak metal, yang semula dianggap tidak adanya keberfungsian sosial di masyarakat, tetapi mereka buktikan dengan menciptakan sebuah karya produk seperti kaos ataupun *Merchandise* lainnya. Atas dasar temuan lapangan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam terhadap anak metal di Jember khususnya yang ada sekitar kampus Universitas Jember yang mana mereka banyak mendirikan usaha di sekitar kampus tersebut dan juga melakukan penelitian terhadap modal sosial yang mereka miliki.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tersentu. Hal ini dimaksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Suatu rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2012:209). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Apa saja modal sosial yang di miliki komunitas anak metal?
2. Bagaimana manfaat modal sosial bisa menjadi basis pengembangan kewirausahaan di kalangan anak metal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelian adalah untuk memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan dalam suatu penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:91).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan modal sosial yang ada dalam komunitas anak metal.
2. Mendeskripsikan manfaat modal sosial dan pengembangan kewirausahaan di anak metal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha muda di Kabupaten Jember.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi anak metal dalam perkembangan wirausaha.
3. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama serta dalam bidang lain yang relevan.
4. Bagi disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat memperkaya studi mengenai Modal Sosial sebagai basis pengembangan wirausaha pada komunitas anak metal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu penelitian ilmiah membutuhkan kerangka berpikir untuk mengkaji masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep dan teori mempunyai peranan besar sebagai landasan penelitian. Teori sangat diperlukan karena mempunyai peran yang sangat besar untuk menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Schindler dalam (Sugiyono, 2014a:41) mengemukakan bahwa: “Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”. Kontribusi teori melibatkan pengkajian konsep dan argumen-argumen, seringkali juga pendefinisian ulang dan mengkritik hasil kerja sebelumnya, untuk mencari alat-alat baru yang digunakan untuk berpikir memahami dunia (Mujianto 2010:25).

2.1 Konsep Modal Sosial

2.1.1 Modal Sosial

Modal sosial memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Para ahli memberikan pengertian tentang modal sosial sangat bervariasi. Sesuai dengan sudut pandang serta dimensi yang dijadikan sebagai rujukan untuk mamaknai modal sosial. Modal sosial menyoroti tentang hubungan individu dengan sesama. Sebuah hubungan yang dibangun oleh seseorang dengan sesamanya agar dapat diterima oleh kelompoknya. Menurut Field (2011:1) orang membangun hubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut menjadi sumber daya.

Menurut Bordieau (dalam Field, 2011:23), modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

“Definisi lain dari modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman (dalam Wibowo, 2012:20) adalah seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau

sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka”.

Definisi lain tentang modal sosial yaitu oleh Putnam, modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dalam Field, 2011:51). Nan lin (2004:24) memberikan definisi modal sosial secara operasional yaitu sebagai sumber daya yang tertanam pada akses jaringan sosial dan digunakan oleh pelaku untuk melakukan suatu tindakan.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya masih membutuhkan bantuan orang lain, hubungan yang terjadi tidak hanya sebatas mengenal satu dengan yang lainnya, melainkan berbagai macam bentuk hubungan, seperti membuat komunitas atau kelompok yang bergerak di bidang kewirausahaan. Modal sosial dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat di pertanggung jawabkan untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Modal sosial menurut para ahli terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

a. Norma (*Norms*)

Menurut Soekanto (2002:198) norma merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib. Menurut Putnam (2011:51) norma yaitu memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Artinya norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat bertingkah laku. Jika norma dalam masyarakat dilanggar oleh seseorang, maka si pelaku akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Norma sosial juga penting keberadaanya dalam sebuah komunitas, utamanya komunitas anak metal. Jika norma sosial tidak ada dalam suatu komunitas, maka akan timbul dua masalah, seperti yang diungkapkan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya. Masalah yang akan timbul dari tidak adanya norma, masalah pertama berkaitan dengan kenyataan bahwa nilai-nilai moral dan aturan sosial bukanlah semata-mata kekangan sewenang-wenang atas pilihan individu; sebaliknya, itulah prasyarat dari berbagai kerja sama. Masalah kedua adalah akan berakhirnya komunitas jika aturan atau norma sosial itu tidak ada (Fukuyama, 2005:17). Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial tidak hanya sebagai wujud kesewenang-wenangan dari penguasa namun, norma ini juga merupakan suatu yang disepakati bersama dalam suatu komunitas.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Fukuyama (dalam Wibowo2012:24) kepercayaan (*trust*) muncul jika di suatu kelompok terdapat nilai (*shared value*) sebagai dasar dari kehidupan untuk menciptakan pengharapan umum dan kejujuran. Fukuyama juga mengatakan bahwa kepercayaan adalah hasil sampingan yang penting dari norma-norma kerja sama sosial yang membentuk modal sosial. Menurut Castiglione (2007:103) membagi kepercayaan menjadi dua yaitu kepercayaan moralistik dan kepercayaan strategis. Kepercayaan moralistik adalah tentang bagaimana seharusnya orang lakukan. Sementara kepercayaan strategis adalah harapan kita tentang apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Suatu komunitas tentu akan memiliki suatu kepercayaan, namun dalam komunitas anak metal masih belum diketahui apakah kepercayaan moralistik atau kepercayaan strategis.

Kepercayaan moralistik merupakan keyakinan bahwa orang lain memiliki nilai-nilai dasar moral dan karena itu harus diperlakukan seperti kita ingin diperlakukan oleh mereka. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan bervariasi dari satu orang ke orang lain. Hal terpenting adalah rasa koneksi dengan orang lain karena kita melihat mereka sebagai anggota komunitas kita sendiri yang kepentingannya harus ditanggapi dengan serius. Bukan berarti kepercayaan strategis bersifat negatif akan tetapi didasarkan pada ketidakpastian (Castiglione, 2007:103).

c. Jaringan (*Networks*)

Jaringan sosial merupakan salah satu unsur dari modal sosial, dimana jaringan digunakan sebagai sumber daya untuk mendapatkan sesuatu dalam lingkungan sosialnya melalui hubungan sosial. jaringan memiliki peran penting dalam modal sosial yang dimiliki seseorang seperti yang dikemukakan Bordieu (dalam Field, 2011:26), modal sosial merepresentasikan agregat sumber daya actual atau potensial yang dikaitkan dengan kepemilikan jaringan yang bertahan lama. Jadi jaringan merupakan salah satu yang penting dalam modal sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Definisi jaringan sosial menurut Fukuyama (2005:245) adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar. Menurut Ruddy (2007:13) dalam bukunya “jaringan sosial dalam organisasi” menyatakan bahwa, jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan adalah manusia (*Person*).

Individu mencari dan membuat jaringan dengan individu lain adalah untuk mencapai tujuan tertentu. Jaringan ini digunakan sebagai saluran untuk mendapatkan suatu entah itu berupa barang ataupun jasa dari individu lain. Tidak hanya individu yang dapat memanipulasi jaringan yang dia miliki, namun juga jaringan dapat berdampak atau memanipulasi perilaku seseorang yang ada dalam suatu komunitas (Granovetter, 2001:1369). Hal ini bisa saja terjadi karena, ketika seseorang bergabung dengan suatu kelompok sosial, maka dia akan mengikuti perilaku dari kelompoknya tersebut sebagai upaya adaptasi agar diterima oleh kelompoknya.

Studi mengenai jaringan sosial termasuk ke dalam kajian sosiologi mikro, karena menganalisis dari tingkat individu hingga tingkat kelompok. Teori jaringan memfokuskan analisisnya pada ikatan yang menghubungkan pelaku dengan struktur yang lebih luar (Ritzer, 2007:382). Modal sosial merupakan sumber daya yang muncul dari adanya relasi dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk

menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Ditopang oleh adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu sama lain.

2.1.2 Tipologi Modal Sosial

Tipologi modal sosial ada dua macam yaitu modal sosial terikat (*Bonding Social Capital*) dan Modal Sosial yang menjembatani (*Bridging Social Capital*).

a. Modal Sosial Terikat (*Bonding Social Capital*)

Modal sosial terikat adalah cenderung bersifat eksklusif. Apa yang menjadi karakteristik dasar yang melekat pada tipologi ini, sekaligus sebagai ciri khasnya, dalam konteks ide, relasi dan perhatian, adalah lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) dibandingkan dengan berorientasi keluar (*outward looking*). Ragam masyarakat yang menjadi anggota kelompok ini pada umumnya *homogenius* (cenderung homogen).

Dalam bahasa lain *bonding social capital* ini dikenal pula sebagai ciri *sacred society* (masyarakat suci). Menurut Putnam (dalam Syahriar, 2015:28), pada masyarakat *sacred society* dogma tertentu mendominasi dan mempertahankan struktur masyarakat yang *totalitarian, hierarchical, dan tertutup*. Di dalam pola interaksi sehari-hari selalu dituntun oleh nilai-nilai dan norma-norma yang menguntungkan level hirarki tertentu dan feodal.

Hasbullah (dalam Syahriar, 2015:29) menyatakan, pada masyarakat yang *bonded* atau *inward looking* atau *sacred*, meskipun hubungan sosial yang tercipta memiliki tingkat kohesifitas yang kuat, akan tetapi kurang merefleksikan kemampuan masyarakat tersebut untuk menciptakan dan memiliki modal sosial yang kuat. Kekuatan yang tumbuh sekedar dalam batas kelompok dalam keadaan tertentu, struktur hirarki feodal, kohesifitas yang bersifat *bonding*. Salah satu kekhawatiran banyak pihak selama ini adalah terjadinya penurunan keanggotaan dalam perkumpulan atau asosiasi, menurunnya ikatan kohesifitas kelompok, terbatasnya jaringan-jaringan sosial yang dapat diciptakan, menurunnya

rasa saling mempercayai dan hancurnya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang tumbuh dan berkembang pada suatu entitas sosial.

b. Modal Sosial yang Menjembatani (*Bridging Social Capital*)

Menurut Hasbullah (dalam Syahriar, 2015:30) bentuk modal sosial yang menjembatani atau *Bridging Social Capital* ini biasa juga disebut bentuk modern dari suatu pengelompokan, group, asosiasi, atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang: (a) persamaan, (b) kebebasan, serta (c) nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri).

Prinsip persamaan, bahwasanya setiap anggota dalam suatu kelompok masyarakat memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama. Setiap keputusan kelompok berdasarkan kesepakatan yang egaliter dari setiap anggota kelompok. Pimpinan kelompok masyarakat hanya menjalankan kesepakatan-kesepakatan yang telah ditentukan oleh para anggota kelompok. Prinsip kebebasan, bahwasanya setiap anggota bebas berbicara, mengemukakan pendapat dan ide yang dapat mengembangkan kelompok tersebut. Iklim kebebasan yang tercipta memungkinkan ide-ide kreatif muncul dari dalam (kelompok), yaitu dari beragam pikiran anggotanya yang kelak akan memperkaya ide-ide kolektif yang tumbuh dalam kelompok tersebut.

Prinsip kemajuan dan humanitarian, bahwasanya nilai-nilai kemanusiaan, penghormatan terhadap hak asasi setiap anggota dan orang lain yang merupakan prinsip dasar dalam pengembangan asosiasi, group, kelompok, atau suatu masyarakat. Kehendak kuat untuk membantu orang lain, merasakan penderitaan orang lain, berempati terhadap situasi yang dihadapi orang lain, adalah merupakan dasar-dasar ide humanitarian. Sebagai konsekuensinya, masyarakat yang menyandarkan pada *bridging social capital* biasanya heterogen dari berbagai ragam unsur latar belakang budaya dan suku. Setiap anggota kelompok memiliki akses yang sama untuk membuat jaringan atau koneksi keluar kelompoknya dengan prinsip persamaan, kemanusiaan, dan kebebasan yang dimiliki. *Bridging social capital* akan membuka jalan untuk lebih cepat berkembang dengan

kemampuan menciptakan networking yang kuat, menggerakkan identitas yang lebih luas dan *reciprocity* yang lebih variatif, serta akumulasi ide yang lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang lebih diterima secara universal.

2.2 Konsep Komunitas

2.2.1 Definisi Komunitas (Kelompok Sosial)

Menurut Soekanto (2006:94), kelompok sosial (komunitas) atau sosial group merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan dan timbal balik di antara mereka. Namun himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika di dalamnya terdapat kesadaran kelompok, hubungan timbal balik antara anggota dan kepentingan bersama (Soekanto, 2006:94).

Menurut Soekanto (dalam Mas'udi, 2014:33) kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat, kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya. Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong. Menurut Agoes (dalam Kusumastuti, 2014:8), dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

“Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki tertarik dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak” (Kusumastuti, 2014:8).

Menurut Mac Iver (dalam Cholil, 1987:69) *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah

masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu Lokalitas dan *Sentiment Community*. Menurut Mac Iver (dalam Soekanto, 1975:143), unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Menurut Montagu dan Matson (dalam Ambar, 2004:81) terdapat Sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni: a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok; b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab; c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri; d) Pemerataan distribusi kekuasaan; e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama; f) Komunitas member makna pada anggota; g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat; h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan; i) Adanya konflik dan *managing conflict*. Sedangkan untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut a) kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas; b) menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas; c) kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan; d) kemampuan bekerjasama rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas

kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya (Kusumastuti, 2014:10).

2.2.2 Faktor Pembentukan Kelompok Sosial

Menurut Mas'udi (2014:33) bergabung dengan sebuah kelompok merupakan suatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu. Namun, ada juga yang merupakan sebuah pilihan. Dua faktor utama yang tampaknya mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan:

a. Kedekatan

Pengaruh tingkat kedekatan, atau kedekatan geografis, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya, kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi, kedekatan menumbuhkan interaksi, yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

b. Kesamaan

Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggota-anggotanya. Sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakter-karakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk kelompok sosial yang disebut keluarga.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas itu sendiri adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat setempat ini adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat (Soekanto,1975:117). Bungin dalam bukunya menerjemahkan komunitas sebagai masyarakat yang hidup lebih bersama. Lebih jelasnya, sebagai berikut:

“Komunitas merupakan masyarakat yang telah hidup dan telah bekerja cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Lebih jauh lagi beliau menjelaskan hubungan yang cukup lama di antara mereka, kemudian melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan. Hubungan tersebut kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian, dan sebagainya. Kemudian hubungan tersebut lebih jauh lagi akan menghasilkan sistem-sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan mereka, sehingga memunculkan kebudayaan yang mengikat satu sama lain” (Bungin, 2008:29).

Definisi Soekanto dan Bungin yang dipaparkan diatas itu menunjukkan bahwa di dalam suatu komunitas memiliki kesamaan terkait dengan komunitasnya tersebut. Selain itu, terdapat interaksi sosial di antara mereka, yang mana interaksi tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu. Artinya, interaksi di antara anggota jauh lebih besar dibandingkan dengan interaksi di luar batas-batas tersebut.

Dari uraian tentang pengertian komunitas diatas, penulis menggambarkan bahwa interaksi sosial dalam sebuah komunitas atau suatu kelompok sosial tertentu dilandasi atas kesamaan dan kebersamaan individu-individu didalamnya. Kesamaan yang dimiliki oleh individu-individu terkait dengan komunitasnya yang mencakup aspek psikologis, dan sebagainya. Dan kebersamaan yang terkait dengan adanya kehidupan bersama yang dijalani maupun telah dijalani dalam kurun waktu yang cukup lama, yang melibatkan interaksi antar individu di dalamnya. Dalam komunitas anak metal yang ada di Jember semua anggota yang telah tergabung secara resmi memiliki hak yang sama serta perlakuan yang sama.

Kebersamaan yang mereka jalin tidak memiliki batas dalam artian tidak melihat latar belakang anggotanya. Kebersamaan yang dibangun dianggap sebagai suatu tali persaudaraan serta kekeluargaan antara sesama anggota dengan anggota lainnya.

Komunitas anak metal merupakan sekumpulan orang yang memiliki minat dan ikatan emosional sebagai sesama pecinta musik beraliran metal. Sebagai sebuah perkumpulan yang bertujuan positif, komunitas anak metal merupakan kumpulan orang atau individu dengan kecintaan pada jenis musik yang sama, dengan kata lain, komunitas anak metal adalah perkumpulan individu pencinta musik metal yang memiliki kesamaan hobi dan tujuan sehingga membentuk identitas tersendiri. Untuk menunjukkan identitas komunitas mereka pada masyarakat biasanya suatu komunitas anak metal menggunakan atribut-atribut tertentu saat berkumpul atau saat ada konser musik.

2.2.3 Bentuk-bentuk Paguyuban atau Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya (Soekanto, 2014:114).

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnie (dalam Soekanto, 2014:116) yaitu sebagai berikut: 1) intimate; 2) private; 3) exclusive. Sedangkan tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu:

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b. *Gemeinschaft by place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.
- c. *Gemeinschaft by mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Iver (dalam Cholil, 1987:80), keberadaan *communal code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama.
- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Dalam hal ini komunitas anak metal di kabupaten jember dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk melestarikan kesenian musik metal dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

2.3 Konsep Kewirausahaan

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Menurut Ating (2004:14) wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Menurut Suryana (2006:6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan (*preparation*) hidup. Sedangkan menurut Buchari (2011:24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Menurut Greogory (2011:27), berwirausaha adalah memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya, sehingga, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan diri untuk tujuan bisnis, yang menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain. Sampai saat ini konsep mengenai kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012:2), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sedangkan menurut Hendro (2011:30) kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan.

Menurut Eddy (2009:3) kewirausahaan adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sedangkan menurut Suryana (2006:2) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

“Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang”. (Astuti, 2014:17).

Menurut Kasmir (dalam Astuti, 2014:18), kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar

memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Sedangkan menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2006:14).

“Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreatifitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup”.

Menurut Astiti (2014:18) kekuatan pemikiran wirausaha harus dinyatakan dengan pengetahuan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seseorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang keuangan dan masalah sosial. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah-sekolah. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Menurut Stoner (dalam Astiti, 2014:18) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berfikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seseorang inovator dan kreatifator.

Dari beberapa konsep yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif, yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan hasilnya juga berguna bagi orang lain.

2.3.1 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2014:58), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

1. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.
2. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

3. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karir sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan karirnya.

Menurut Basrowi (2011:9), tujuan kewirausahaan adalah:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

2.3.2 Sasaran dan Asas Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:9), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

Asas kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif.
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil risiko bisnis.

2.4 Konsep Anak Metal

Anak metal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sekelompok anak muda, remaja atau orang dewasa yang menggemari musik metal secara fanatik yang kemudian meniru segala macam atribut yang dikenakan oleh idola mereka yaitu berupa gaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya. Gaya hidup mereka serba menyerupai Personel Band-band metal, hal inilah yang kemudian menjadi ciri khas dari anak metal ini. Menurut Antika dan Asriwandari (2013:2) gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu dengan gaya penampilan anak metal yang mempunyai ciri khas tersendiri itu kemudian membedakan dirinya dengan komunitas penggemar musik lainnya. Menurut Antika dan Asriwandari (2013:8) ciri-ciri dari anak metal bisa dilihat dari berbagai macam cara, diantaranya sebagai berikut :

a) Penampilan

“Baju yang berwarna hitam mempunyai pengertian gelap secara umum bagi sebagian orang di luar metal. Tetapi dalam metal itu sendiri baju hitam mengandung pengertian sebagai ekspresi kebencian terhadap orang-orang yang suka berlaku semena-mena dan suka menindas yang lemah, kebencian juga tertuju pada peperangan dan tindakan sosial lain yang sering merugikan orang yang lemah dalam berbagai hal. Dimana ini menjadi panduan untuk lebih menjiwai makna metal tersebut.”

b) *Underground*

“*Underground* sebagai dasar dalam semua aliran musik keras. Yang meliputi banyak hal, seperti Metal, *Hardcore*, Ska, Punk. Merupakan suatu wadah yang mendasari setiap aliran musik dalam mengekspresikan kemampuan musikalitas mereka, namun *underground* tidak terbatas sebagai sarana ekspresi melainkan juga sebagai suatu kompleksitas yang meliputi sosialitas masing-masing aliran musik tersebut menjadi suatu pandangan hidup (ideologi), sosialitas tersebut yang pada nantinya menentukan proses simbolisasi, ekspresi dan sampai pada hal interpretasi dalam bermusik dan berideologi.”

c) Salam Metal

“Salam merupakan suatu cara untuk menyapa, memberikan ucapan atau teguran kepada seseorang. Dalam aliran ini, para pecinta musik metal memiliki salah satu cara pengekspresian diri yaitu dengan salam tiga jari. Dimana ini juga merupakan salam khas anak metal.”

d) *Metal head*

“Penggemar musik metal disebut sebagai *metal head*. *Metal head* ini merupakan sebutan bagi penggemar dan penikmat musik metal. Sebutan *metal head* ini di artikan sebagai suatu penanaman sikap, apresiasi, para musisi, penggemar dan penikmat musik metal ini.”

e) Banger

“Banger merupakan istilah untuk menunjukkan bahwa pada saat konser metal berlangsung para “*metal head*” saling membenturkan tubuh mereka kepada para “*metal head*” lain yang berada di depan panggung tempat konser metal ini berlangsung. Karena dengan saling membenturkan tubuh mereka, menambah penjiwaan terhadap musik metal ini yang dapat dikatakan sebagai musik yang keras.”

Musik metal sebagai suatu bentuk identitas tidak terlepas dari proses interpretasi masyarakat terhadap musik metal itu sendiri, sehingga terjadi perbedaan dalam memandang musik metal dikalangan masyarakat. dapat dikatakan wajar usaha-usaha yang dilakukan oleh pengikut (musisi, penikmat, dan penggemar) aliran musik metal itu untuk memberikan suatu bentuk, baik yang ada dalam konsepsi masyarakat pada umumnya, seperti penggunaan tatto, tindik dan sebagainya. Anggapan masyarakat yang dilakukan oleh anak metal adalah suatu hal yang sia-sia dan merugikan. Hal tersebut tentunya harus dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu usaha simbolisasi yang dilakukan dalam hal bentuk metal itu sendiri, sehingga usaha simbolisasi tersebut tidak lagi dilihat sebagai suatu bentuk yang sia-sia maupun merugikan.

Jadi yang dimaksud anak metal disini adalah sekelompok anak muda, remaja atau orang dewasa yang menggemari musik metal secara fanatik dan meniru segala macam atribut yang dikenakan oleh idola mereka (grup band metal) yaitu mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya. Berdasarkan dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas, ciri-ciri dari anak metal juga bisa dilihat dari penampilan, *underground*, salam metal, *metal head* dan banger.

2.5 Konsep Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Asrori & Ali, 2011). Kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang (Irene, 2013). Kemandirian bisa juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Dalam teori kemandirian yang dikembangkan Steinberg (1995:286) istilah *independence* dan *autonomy* sering di sejar artikan secara silih berganti (*interchangeable*) sesuai dengan konsep kedua istilah tersebut. Meski secara umum kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yakni kemandirian, tetapi sesungguhnya secara konseptual kedua istilah tersebut berbeda. Secara leksikal *independence* berarti kemerdekaan atau kebebasan. Secara konseptual *independence* mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Berdasarkan konsep *independence* ini Steinberg (1995:286) menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapai *independence* ia mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Misalnya, ketika anak ingin buang air kecil ia langsung pergi ke toilet, tidak merengek-rengok meminta dibantu buka celana atau minta dicarikan tempat kencing. Kemandirian yang mengarah kepada konsep *independence* ini merupakan bagian dari perkembangan *autonomy* selama masa remaja, hanya saja *autonomy* mencakup dimensi emosional, behavioral, dan nilai.

Hanna Widjaja (1986), mengemukakan tiga istilah yang bersepadanan untuk menunjukkan kemampuan berdikari anak, yaitu *autonomy*, kompetensi, dan kemandirian. Menurutnya, kompetensi berarti kemampuan untuk bersaing dengan

individu-individu lain yang normal. Kompetensi juga menunjuk pada suatu taraf mental yang cukup pada individu untuk memikul tanggung jawab atas tindakan-tindakannya. Istilah *autonomy* seringkali disamaartikan dengan kemandirian, sehingga didefinisikan bahwa individu yang otonom ialah individu yang mandiri, tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain yang kompeten, dan bebas bertindak. Dengan menggunakan istilah *autonomy*, Steinberg (1995:285) mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri sendiri. Jika konsep-konsep di atas dicermati, maka konsep kemandirian adalah kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri. Remaja yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuannya untuk tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta kemampuan menggunakan (memiliki) seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.

Kemampuannya untuk tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua disebut kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut disebut kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), serta kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting disebut kemandirian nilai (*values autonomy*).

2.6 Konsep Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan (Sulistiyani, 2004:77) berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau yang belum berdaya. Sebagai proses, pemberdayaan (Mardikanto dan Soebiyanto, 2015:61) adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat,

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu kehidupan (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti yang luas).

Makna “memperoleh” daya atau kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri (Sulistiyani, 2004:77). Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya/kekuatan/kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya/kemampuan/kekuatan.

Makna kata “Pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat, inisiatif untuk mengalihkan daya kemampuan atau kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen-agen pembangunan lain. Senada dengan pengertian ini Priyono dan Pranarka (Sulistiyani, 2004:77) menyatakan bahwa, pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian ke dua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Disisi lain pemaknaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, Shardlow (Adi, 2003:54) melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (“*Such a definition of empowerment is centrally about people taking control of their own lives and having the power to shape their own future*”). Dalam

kesimpulannya, Shardlow mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek (1961) yang dikenal dibidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama “*self determination*”. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya. Menurut Alfitri (2011:21) paradigma pemberdayaan lebih mengarah pada paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Upaya yang dilakukan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemauan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.

Sebuah pemberdayaan dilakukan dengan memiliki tujuan tertentu. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

2.6.1 Pemberdayaan kelompok

Secara sosiologis, istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama menurut Mayor Polak (Syani, 1994:98) berpendapat bahwa kelompok adalah suatu grup yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana disebut oleh Polak itu, manusia dapat bersama sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya.

Dalam ilmu kesejahteraan sosial, menurut Adi (2015:182) definisi kelompok adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan mereka berinteraksi satu dengan lainnya secara langsung, dimana mereka sadar keberadaan mereka sebagai anggota kelompok yang lain dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lain, serta mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan bersama.

Benjamin, Bessant dan Watts (Adi, 2015:184) yakin meskipun terdapat berbagai macam teknik yang dikembangkan dalam *group work*, akan tetapi inti dari *group work* tetap sama yaitu agen perubah berupaya memfasilitasi anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dan berkolaborasi dalam proses pemecahan masalah melalui kelompok. Terdapat 3 perspektif yang berkembang dalam *group work*:

1. Perspektif yang berorientasi penyembuhan (*Remedial perspective/remedial orientation*) adalah bentuk *group work* yang di desain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial. Tujuannya adalah membantu seseorang untuk belajar berbuat sesuatu yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi. Jenis dari *group work* yang termasuk dalam perspektif ini ialah: *social control group work* dan *therapeutic group work*.
2. Perspektif resiprokal dikenal juga dengan orientasinya yang bersifat transisional yang menjembatani perspektif remedial dan perspektif tujuan sosial (*social goals perspective*) disebut transisional karena pada satu sisi perspektif ini terkait dengan upaya mengatasi masalah yang dihadapi individu (seperti mereka yang terlibat dalam upaya penyembuhan masalah kecanduan narkoba), disisi yang lain, pendekatan ini mengarah pada upaya perubahan sosial. Jenis metode ini ialah: *self help* dan *codependency group work* serta *organisational group work*.
3. Perspektif yang berorientasi pada tujuan sosial, merupakan metode *group work* yang berorientasi politisi atau pembangunan yang progresif yang diarahkan pada upaya pembentukan kesadaran sosial masyarakat, dalam kelompok ini juga seringkali terdapat asumsi bahwa kelompok yang

mereka kembangkan mempunyai tanggungjawab sosial untuk melakukan perubahan sosial ke arah kehidupan yang lebih baik. Beberapa jenis *group work* yang terkait ialah: *community development group work*, *consentisation group work* *liberatory group work* dan *social action* serta *social movement group work*.

2.7 Masalah Sosial

Menurut Parrillo dalam Soetomo menyatakan, bahwa pengertian masalah sosial mengandung empat komponen, dengan demikian suatu situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat unsur ialah:

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode, waktu tertentu. Kondisi yang di anggap sebagai masalah, tetapi dalam jangka waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Sementara itu raab dan selznick dalam soetomo menyatakan bahwa tidak semua masalah dalam kehidupan manusia merupakan masalah sosial. Masalah sosial pada dasarnya adalah masalah yang terjadi dalam antar hubungan di antara warga masyarakat. Sebagai ilustrasi dapat diambil contoh, bahwa masalah kekeringan pada dasarnya bukan masalah sosial apabila kemudian dapat mempengaruhi proses relasi sosial. Suatu masalah yang dihadapi seorang warga masyarakat sebagai individu tidak otomatis merupakan masalah sosial. Masalah individu tersebut dapat dianggap sebagai masalah sosial kalau kemudian berkembang menjadi isu sosial. Keterkaitan dengan proses relasi sosial seringkali juga menyangkut aturan dalam hubungan bersama baik formal maupun informal. Masalah sosial terjadi apabila:

- a. Banyak terjadi hubungan antar warga masyarakat yang menghambat pencapaian tujuan penting dari sebagian besar warga masyarakat.
- b. Organisasi sosial menghadapi ancaman serius karena ketidakmampuan mengatur hubungan antar warga.

Menurut Weinberg, masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut. Dari definisi tersebut dapat diidentifikasi tiga unsur penting yaitu:

- 1) Suatu situasi yang dinyatakan
- 2) Warga masyarakat yang signifikan
- 3) Kebutuhan akan tindakan pemecahan masalah

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain, oleh sebab itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi. Di samping itu pada dasarnya, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaiki. Agar lebih berdaya guna, upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan tersebut perlu dilandasi oleh analisa untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi dan latar belakang gejala yang disebut masalah sosial.

2.8 Keberfungsian Sosial

Setiap manusia ingin menjalankan peran dan fungsinya masing-masing, akan tetapi tidak semua manusia dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Permasalahan tersebut diatasi dengan cara menumbuhkan keberfungsian sosial. Menurut Huraerah (2005) keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Menurut Achlis (2011:21) keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam

melaksanakan tugas dan perannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi pencapaian kebutuhan hidup. Menurut Bager, Dobuis dan Milei dalam Kementrian sosial menyatakan keberfungsian sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Pendekatan keberfungsian sosial dalam menggambarkan karakteristik dan dinamika kehidupan sosial yang lebih realistis dan komprehensif. Pendekatan ini juga menjelaskan bagaimana keluarga merespon dan mengatasi permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang terkait dengan situasi lingkungan sekitarnya. Peningkatan keberfungsian sosial dapat terlihat melalui indikator-indikator keberfungsian sosial. Menurut Achlis (2011:21) indikator-indikator peningkatan keberfungsian sosial adalah:

1. Individu mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan dan fungsinya.
2. Individu intens menekuni hobi serta minatnya.
3. Individu memiliki sifat afeksi pada dirinya dan orang lain atau lingkungannya
4. Individu menghargai dan menjaga persahabatan
5. Individu mempunyai daya kasih sayang yang besar serta mampu mendidik
6. Individu semakin bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya
7. Individu memperjuangkan tujuan hidupnya
8. Individu belajar disiplin dan menejemen diri
9. Individu memilih persepsi dan pemikiran yang realistik.

2.9 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian maka penelitian yang sedang dilakukan dapat berlangsung secara maksimal sampai data yang digali dapat diperoleh secara keseluruhan.

Tabel 2.9.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
	Penulis	Mustofa	Wibowo
Judul penelitian	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.	Modal Sosial Pada Komunitas Motor di Yogyakarta. (Studi pada Jogja Automotive Community Yogyakarta)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak
Tahun	2014	2012	2015
Hasil Penelitian	Dalam hasil penelitian itu disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan	Dari hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa modal sosial menjadi sumber daya bagi anggota untuk dapat memperkuat kesatuan dalam	Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran

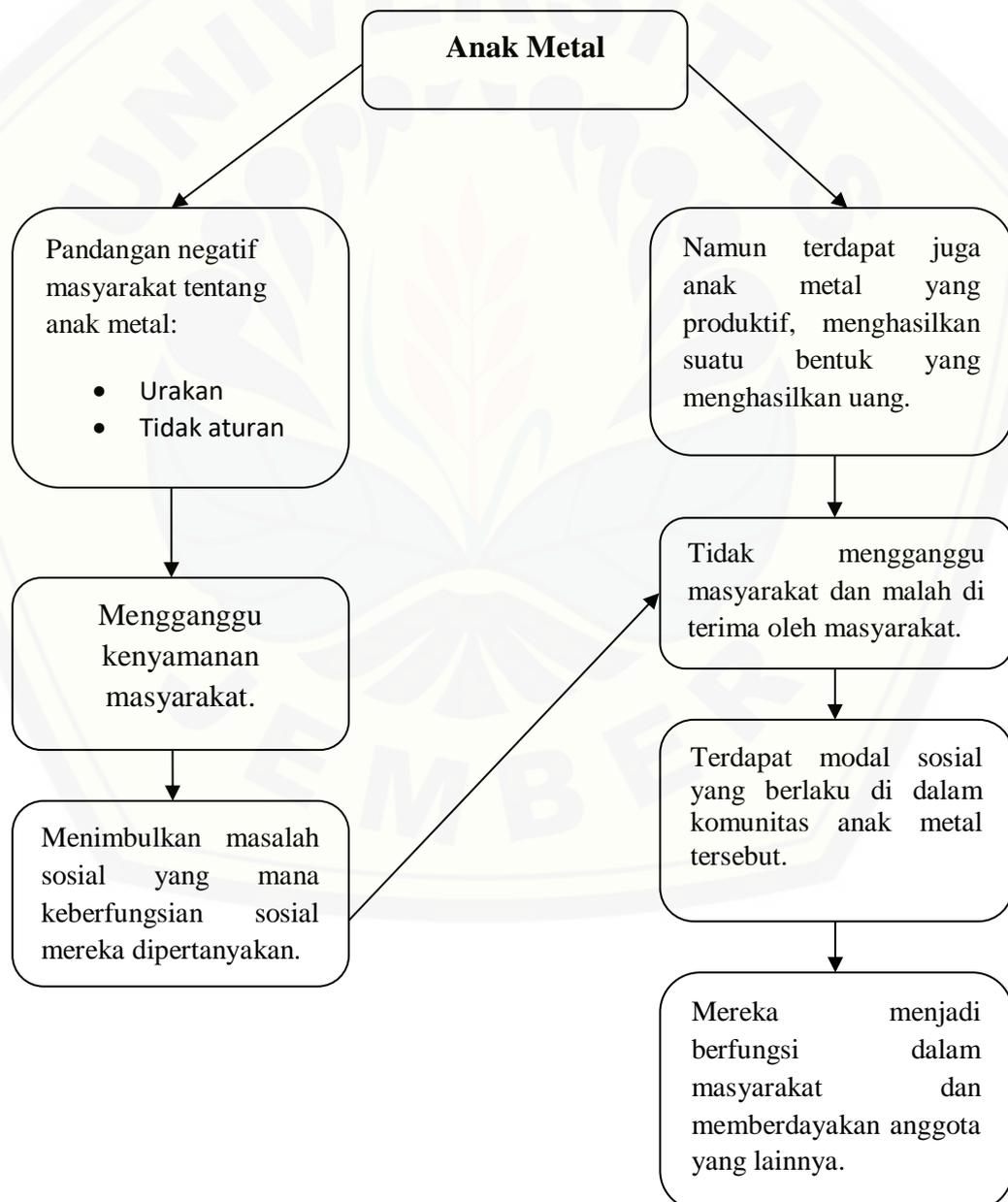
	<p>kewirausahaan, <i>self efficacy</i>, dan karakter wirausaha terhadap minat wirausaha. jadi dalam penelitian ini disebutkan ada berbagai faktor yang dapat membuat seseorang menjadi mempunyai minat untuk berwirausaha.</p>	<p>kelompok. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas motor tersebut sifatnya kontekstual dan subjektif. Ketika berkendara interaksi sosial yang terjadi bersifat subjektif. Sedangkan ketika tidak berkendara seperti sedang ngobrol biasa, rapat, dan kopdar interaksi yang terjadi adalah bersifat kontekstual.</p>	<p>SMK negeri 1 demak. Motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</p>
Kesamaan	<p>Sama-sama membahas tentang masalah kewirausahaan.</p>	<p>Sama-sama ada fokus kajian tentang modal sosial dan pada suatu komunitas.</p>	<p>Membahas faktor yang mendorong seseorang memiliki minat terhadap kewirausahaan.</p>
Perbedaan	<p>Pada penelitian itu fokusnya pada pengaruh pengetahuan</p>	<p>Penelitian itu hanya difokuskan pada modal sosial saja, sedangkan pada</p>	<p>Fokus kajian atau objek yang diteliti berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh</p>

	<p>kewirausahaan pada siswa SMA sedangkan penelitian yang saya lakukan fokusnya pada pengembangan kewirausahaan berbasis modal sosial komunitas anak metal di Kabupaten Jember.</p>	<p>penelitian yang saya lakukan juga terfokus pada pengembangan kewirausahaan.</p>	<p>prihantoro objeknya adalah siswa, sedangkan fokus atau objek penelitian dalam penelitian saya adalah komunitas (anak metal).</p>
--	---	--	---

2.10 Kerangka Berfikir (*Logical Frame*)

Kerangka fikir dalam suatu penelitian diperlukan agar dapat menjadi acuan untuk mengurai atau memecahkan fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini diperlukan alur pikir untuk dapat mendeskripsikan Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Enterpreneurship (Kewirausahaan) pada komunitas anak metal di Kabupaten Jember. Logika berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Lihat gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir):

Gambar 2.10.1 Bagan Kerangka Berpikir



Penelitian ini berawal dari fenomena anak metal yang dianggap negatif dan urakan serat tidak aturan, dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Hal tersebut tentunya menimbulkan masalah sosial dan keberfungsian sosial mereka dipertanyakan. Namun, dalam sisi lain ternyata terdapat sebuah komunitas anak metal yang tidak mengganggu kenyamanan masyarakat dan malah diterima oleh masyarakat. Dilain hal, ternyata komunitas anak metal ini juga produktif dalam mengembangkan bakat serta minat mereka dan dari hasil produktifitasnya tentunya dapat menghasilkan uang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Didalam komunitas tersebut juga terdapat modal sosial yang berkembang dan dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa anggota komunitas dalam menjalankan wirausahanya. Misalnya dalam bentuk pemberdayaan anggota lainnya serta kerjasama yang dilakukan oleh beberapa anggota komunitas yang lainnya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam hal ini digunakan oleh penenliti dalam melakukan pengkajian terhadap fokus penelitian. Metode dalam hal ini menjadi suatu hal yang pokok, dimana metode dalam penelitian berusaha untuk mengungkap fakta-fakta yang ada sebagai data yang digunakan untuk bahan analisis dalam penelitian. Sugiyono (2012:2) menyatakan metode penelitian merupakan upaya untuk membuktikan kebenaran dari obyek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah dalam hal ini dilakukan melalui kegiatan sebuah penelitian dimana hal ini berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Hal ini tentunya dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan fenomena dan permasalahan yang ditangkap. Penggunaan metode dalam sebuah penelitian, tentu akan mendapatkan data yang obyektif dan sistematis sesuai dengan tahapan yang tersedia.

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (1975) dalam Moleong (2012:4) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif dalam hal ini menggunakan sebuah pendekatan pada suatu latar belakang yang bersifat alamiah dalam menemukan pemahaman terhadap suatu fenomena.

Moleong (2012:6) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Modal Sosial yang ada pada Komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH). Yang kemudian penelitian tersebut

terfokus untuk menjelaskan Modal Sosial yang berkembang pada Unit Usaha anak metal Komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau sebuah penelitian secara menyeluruh. Sugiyono (2014:22) menjelaskan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Moleong (2012:11) jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari fenomena yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif dapat menggambarkan secara utuh dan maksimal dalam menguraikan sebuah data mengenai pelaksanaan ataupun sebuah karakteristik, sehingga penelitian ini akan mengumpulkan sebuah data dan menjelaskan fakta-fakta yang terdapat di lapangan, kemudian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Apa saja modal sosial yang di miliki komunitas anak metal dan Bagaimana manfaat modal sosial bisa menjadi basis pengembangan kewirausahaan di kalangan anak metal.

Bungin (2008:68) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan tentang Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan adalah penentuan wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dimaksudkan untuk memperjelas fokus penelitian. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah (Sugiyono, 2012:2).

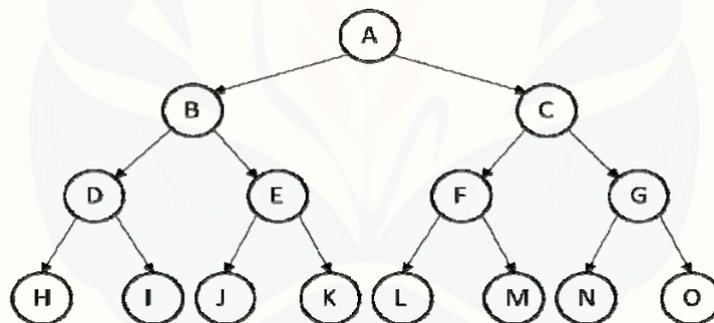
Peneliti dalam menentukan lokasi penelitian dapat menggambarkan adanya keunikan dari lokasi yang dipilih dan juga fenomena yang ada merupakan fenomena yang layak untuk diteliti. Metode penelitian lokasi dalam hal ini menggunakan metode *purposive* dimana lokasi yang dipilih sesuai dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan tempat terdapatnya suatu fenomena yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian terdapat di Jln. Mawar, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Alasan dalam pemilihan lokasi tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan didaerah tersebut adalah lingkungan Pondok Pesantren. Namun, disana juga terdapat tempat atau *Basecamp* dari komunitas anak metal Jember (JMTH), dan mereka diterima dengan baik di lingkungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan ketertarikan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian dan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga lokasi tersebut cocok menjadi lokasi penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang ingin di teliti oleh peneliti.

3.4 Metode Penentuan Informan

Menurut Bungin (2012:111) informan adalah subjek yang diwawancarai, dimintai informasi yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Peranan penting informan sebagai subjek yang dimintai keterangan mengenai penelitian, menjadi alasan untuk pemilihan informan yang tepat. Sehingga peneliti akan mudah memahami fenomena dalam mendapatkan keabsahan data yang akurat. Satu-satunya instrument terpenting dalam penelitian kualitatif dalam irawan (2006:17) adalah

peneliti itu sendiri sehingga peneliti dapat langsung melihat, merasakan dan mengalami apa yang terjadi pada objek/ subjek penelitiannya.

Penentuan informan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ialah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.



Gambar 3.4.1 Bagan Teknik *Snowball Sampling*

Pada pelaksanaannya, teknik *Snowball Sampling* adalah suatu teknik yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan

yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik tersebut merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya.

Kemudian penulis mencari informan kunci, menurut sugiyono (1997:47), informan kunci (*key informant*) harus dipenuhi 4 kriteria yang saling bertautan yaitu:

- 1) Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan.
- 2) Subyek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- 3) Subyek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk diminta informasi.
- 4) Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Dari 4 kriteria yang dijelaskan, peneliti memilih Fahmi sebagai key informan. Hal ini dikarenakan selain memenuhi ke-4 kriteria informan di atas, Fahmi adalah salah satu anggota komunitas anak metal yang bertanggung jawab atas komunitasnya. Fahmi juga cukup lama dan intensif berperan aktif dalam komunitas tersebut, dan juga mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai keterangan atau informasi serta memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, sehingga data dan informasi yang didapat semakin akurat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Maka pada penelitian ini

digunakan teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dan tepat antara lain:

3.5.1 Observasi

Menurut S.Margono (dalam Zuriah, 2009:173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2012:64-67) menjelaskan observasi partisipatif, Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi pasif dan observasi yang lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana dalam mengumpulkan data peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi partisipatif pasif yaitu agar informan dapat memberikan data yang lengkap dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti dapat mengetahui aktifitas yang dilakukan informan dalam kesehariannya. Observasi dilakukan dengan sengaja

pada saat informan senggang atau dalam keadaan santai tanpa tekanan, yaitu sewaktu informan istirahat atau selesai bekerja. Dalam penelitian ini, observasi berfokus pada situasi sosial yang terjadi dalam berbagai kegiatan masing-masing informan. Observasi dilakukan selama 1bulan, dengan mendatangi satu persatu informan dan rekan kerja atau keluarga informan meskipun tidak terlibat secara langsung.

1) Obyek Observasi

Menurut Sugiyono (2014:68), obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Terkait dengan hal ini, obyek observasi dalam penelitian ini adalah pertama, tempat atau lokasi yaitu Jln. Mawar, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kedua adalah pelaku, yaitu anak metal yang tergabung dalam Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH). Ketiga adalah aktivitas dalam tahap ini peneliti bagaimana upaya-upaya atau aktifitas anak metal, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai modal sosial yang ada pada komunitas anak metal.

2) Tahap Observasi

Menurut Spradley (1980 dalam sugiyono (2014:69) tahapan observasi menyebutkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu:

a. Observasi deskriptif

Observatif deskriptif dilakukan peneliti pada saat situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut *grand tour observation* dan analisis, maka peneliti melakukan analisis domain sehingga mampu mendeskripsikan secara mendalam terhadap semua yang ditemui. Tahap ini merupakan tahap observasi awal dalam memahami situasi sosial

saat berada di tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu di Jln. Mawar, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Peneliti melakukan pemahaman dengan mencermati situasi-situasi maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak metal.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena peneliti melakukan analisis taksonomi, sehingga dapat menemukan fokus. Pada tahap ini peneliti mengamati serta ikut membaur dengan anak metal yang bergabung dalam komunitas anak metal.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang ditentukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan katagori lainnya. pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Peneliti mulai menyeleksi bagian-bagian yang terpenting terkait dengan apa yang berhubungan yang dijadikan fokus kajian untuk menghindari luas pembahasan. Dalam tahap ini, memfokuskan pada modal sosial yang ada di dalam komunitas anak metal.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah

pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview) (Zuriah, 2009:179).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur. Wawancara Semistruktur (Semistruktur Interview) ialah Jenis wawancara kategori *in-dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:73-74). Dimana dalam wawancara yang dilakukan terdapat point-point tertentu yang sudah disiapkan oleh peneliti agar informasi yang di dapat tidak terlalu melebar dari pertanyaan yang di ajukan, wawancara yang dilakukan tentunya lebih terbuka dari wawancara terstruktur. Namun, peneliti harus tetap fokus dalam mendengarkan dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan tersebut. Peneliti juga memerlukan bantuan notebook (buku catatan), tipe recorder untuk menunjang wawancara karena manusia banyak kelemahannya apalagi dalam segi mengingat maka peneliti membutuhkan bantuan berupa alat-alat tersebut.

Wawancara dilakukan dikediaman informan dan dilakukan juga di tempat informan bekerja, ketika informan dalam kondisi santai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi informan ketika ketika memberikan informasi kepada peneliti. Pada pelaksanaannya, tidak begitu saja percaya dengan apa yang dikatakan informan kunci, melainkan juga perlu mengecek ulang dan membandingkan data yang diperoleh. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara pengamatan dilapangan atau dari informan yang lain. Dalam penelitian ini hasil wawancara di rekam dengan perekam suara pada fitur telepon seluler. Wawancara dengan informan di rekam dengan baik secara tersenbunyi ataupun terbuka, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya, dan konsistensi informan dalam memberikan informasi baik ketika informan mengetahui bahwa

pembicaraannya sedang di rekam maupun ketika tidak direkam. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian dilapangan dilakukan ketika jam kerja antara pukul 09.00-12.00 dan 19.00-21.00. penelitian melakukan wawancara di tempat informan bekerja dan juga di kediaman informan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui literature yang relevan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian. Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agendan dan sebagainya. Setiap data yang didapat harus didukung dengan fakta yang relevan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide areadily available source of data for the discerning qualitative research Bodgan.* hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strinkly descriptive data, areoften used to understand the subjective and is product are frequeltly analyzed inductive* (Sugiyono, 2012:83).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer yang telah diperoleh, dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto tempat wirausaha dari beberapa komunitas anak metal. Dokumentasi juga bisa melalui literatur ilmiah yang terkait dengan judul penelitian dan informasi dari observasi awal yang dilakukan peneliti dan mengambil data dari beberapa anak metal yang memiliki usaha di Kabupaten Jember.

Sumber: Diolah oleh peneliti

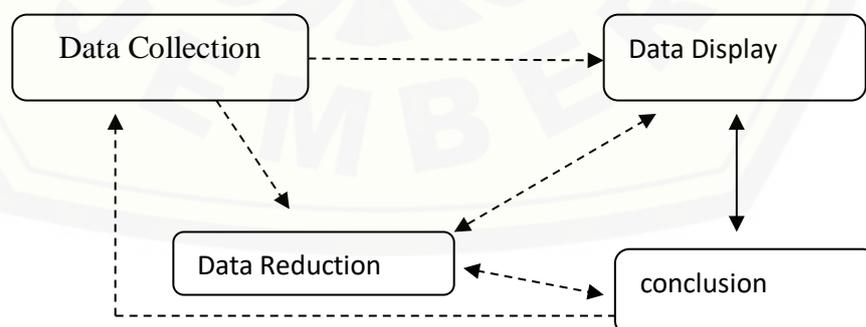
3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dan berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2009:246) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2009:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

Gambar 3.6.1 Komponen dalam analisis data



Sumber: Sugiyono, 2012

1) Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat selama penelitian ini berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka proses tersebut menggunakan alat bantu seperti handphone sebagai alat perekam suara, dan juga bisa dibuat untuk mendokumentasikan kegiatan serta buku catatan dan alat tulis. Proses ini dimulai dari memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Proses berikutnya ialah berdasarkan data atau informasi tersebut, terdapat pula informan lain yang mana dapat pula memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data dan proses tersebut dilakukan agar peneliti terarah

2) Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru,

dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Reduksi yang digunakan sebagai satu besaran utama dikelompokkan dalam modal sosial sebagai basis pengembangan kewirausahaan pada komunitas anak metal.

3) Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat maupun berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak, data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Sebagai contoh display data dalam penelitian ini, berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, ditemukan tiga bentuk modal sosial yaitu norma, kepercayaan, dan jaringan yang ada pada komunitas anak metal tersebut.

4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verivication*)

Langkah keempat dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Penarikan kesimpulan adalah bagaimana peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan

tertentu kedalam suatu informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya. Hal tersebut disebabkan karena: (a) Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan, (b) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan (c) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Agar data yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, salah satunya dengan Triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014:127) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Hasil dari triangulasi data harus dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk membedakan data yang sama dan berbeda dari sumber-sumber data. Hasil datanya kemudian dimintai kesepakatan (*memberchcek*) dengan sumber-sumber data yang telah dipilih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terjadi perbedaan antar sumber data maka peneliti harus mendiskusikan data mana yang benar atau memang semua data benar dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan secara berulang dengan rentan waktu yang berbeda-beda. Rentan waktu yang dimaksudkan adalah kondisi waktu saat peneliti masih segar akan berbeda dengan wawancara pada malam hari. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketika ada perbedaan dari data

yang didapatkan maka peneliti harus mengkroscek data secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan mengkroscek hasil penelitian dengan sumber data yang berbeda yaitu dari hasil wawancara kepada setiap informan dan akan dilaksanakan pemeriksaan ulang terkait hasil. Kemudian hasilnya akan dibandingkan yang dapat menghasilkan data yang koheren. Peneliti memilih triangulasi ini karena jenis penelitian ini deskriptif, yakni jenis penelitian yang menekankan pada penjelasan secara detail tentang fenomena yang sedang diteliti yaitu terkait modal sosial sebagai basis pengembangan kewirausahaan pada komunitas anak metal. Proses tersebut menjadi alasan dalam pemilihan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data. Perbedaan informasi antar informan dapat memungkinkan penambahan informasi yang sebelumnya tidak dapat diprediksi oleh peneliti. Perbedaan ini menjadi tugas peneliti untuk mengkroscek antar sumber sehingga data-data tentang unsur-unsur modal sosial yang terkandung didalam komunitas anak metal Jember dapat dikatakan valid, objektif, dan reliabilitasnya dapat dikatakan sah secara metodologis.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan (Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Komunitas Anak Metal di Kabupaten Jember), dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Peneliti menemukan modal sosial yang ada pada komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) tersebut dijadikan sebagai landasan dalam berinteraksi antara anggota satu dengan anggota yang lain serta beberapa anggota komunitas lain, dengan memanfaatkan modal sosial dalam bentuk kewirausahaan. Bentuk modal sosial yang ada pada komunitas meliputi:

a) Norma (*Norms*)

Norma dan nilai merupakan hal dasar yang terdapat pada proses interaksi sosial, norma dan nilai membentuk aturan yang dipatuhi oleh para anggota komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH). Norma yang berlaku didalamnya ialah norma kesopanan, agama serta kesusilaan. Dimana norma tersebut adalah sebagai pengingat atau pembatas bagi mereka dalam bertingkah laku didalam sebuah komunitas maupun masyarakat.

b) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah sebuah bentuk wujud dari interaksi sosial yang berdasarkan norma atau nilai yang berlaku, bentuk kepercayaan yang ada pada komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) ialah bentuk kepercayaan dalam bidang permodalan yang dilakukan oleh beberapa anggota dalam hal bisnis, kemudian kepercayaan dalam bidang kepanitiaan yang diberikan kepada anggota yang memiliki kemampuan dalam menghandel sebuah kegiatan serta kepercayaan dalam bidang jasa yang diberikan oleh beberapa anggota lainnya ataupun masyarakat umum.

c) Jaringan (*Network*)

Terdapat dua Bentuk jaringan yang ada pada komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH), diantaranya adalah jaringan sosial dan jaringan komunitas. Dimana kedua bentuk jaringan tersebut merupakan sebuah faktor penting dalam menjalankan bisnis yang dikelola oleh beberapa anggota komunitas. Jaringan sosial yang dimiliki oleh Fahmi dan kawan-kawan dipergunakan sebaik mungkin untuk mengenalkan dan mengakrabkan diri dalam proses pengenalan produk dan jasa. Untuk jaringan komunitas yang dibangun, Fahmi dan kawan-kawan juga mempergunakannya dalam bentuk memasarkan produk dan jasanya. Hal tersebut merupakan sisi positif yang dilakukan oleh beberapa anggota komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH).

5.2 SARAN

a. Diharapkan masyarakat lebih kritis lagi dalam melihat dan menanggapi sesuatu kenyataan yang timbul di lingkungan sekitarnya, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman yang akhirnya menjadi faktor penghambat dalam berkeaktivitas. Dan untuk anak atau komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) agar lebih banyak bergerak dalam kegiatan masyarakat dalam memperkenalkan musik metal dengan berbagai cara yang unik agar musik metal tidak lagi dipandang atau dinilai negatif.

b. Diharapkan pula untuk Pemerintah ikut andil dalam memberikan dukungan serta merangkul anak metal atau komunitas Jember *Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) serta komunitas yang lain, agar kreativitas yang mereka punya bisa tersalurkan dengan baik dan tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSATAKA

Buku :

- Ali, M. dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ketujuh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ambar, T. S. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Ating, T. 2004. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I*. Bandung: Armico.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, A. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Castiglione, D. et. al. 2007. *The Handbook of Social Capital*. Oxford: Oxford University Press.
- Cholil, M. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eddy, Soertyanto, S. 2009. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Field, J. 2011. *Modal Sosial* (Alih Bahasa: Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Greogory, J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanna, W. (1986). *Hubungan antara Asuhan Anak dan Ketergantungan Kemandirian*. (Disertasi). Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Irawan, Andi, dkk. 2006. *Kewirausahaan UKM Pemikin dan Penalaman*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Irene, L. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Vol.01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lin, N. 2004. *Social Capital: A theory of Social Structure and Action*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujianto, Y., Elmubarok, Z., Sunahrowi. 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Putnam, R. D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Trantitions in Modem Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Ritzer, G & Douglas J Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Keenam)*. Jakarta: Kencana.
- Ruddy, A. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusdiana. H. A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Steinberg, L. (1995). *Adolescence* Sanfrancisco : McGraw-Hill Inc.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2014a. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, B. S. 2005. *Metode Penelitian. Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. 2009. *Metode Penelitiandan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Skripsi :

- Astiti, W. Y. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. 2014. Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Mas'udi, F. 2014. Identitas Sepeda Motor, Suatu Kajian Subkultur di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mustofa.2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahriar, H. G. 2015. Modal Sosial Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wibowo, M. Y. 2012. Modal Sosial Pada Komunitas Motor di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

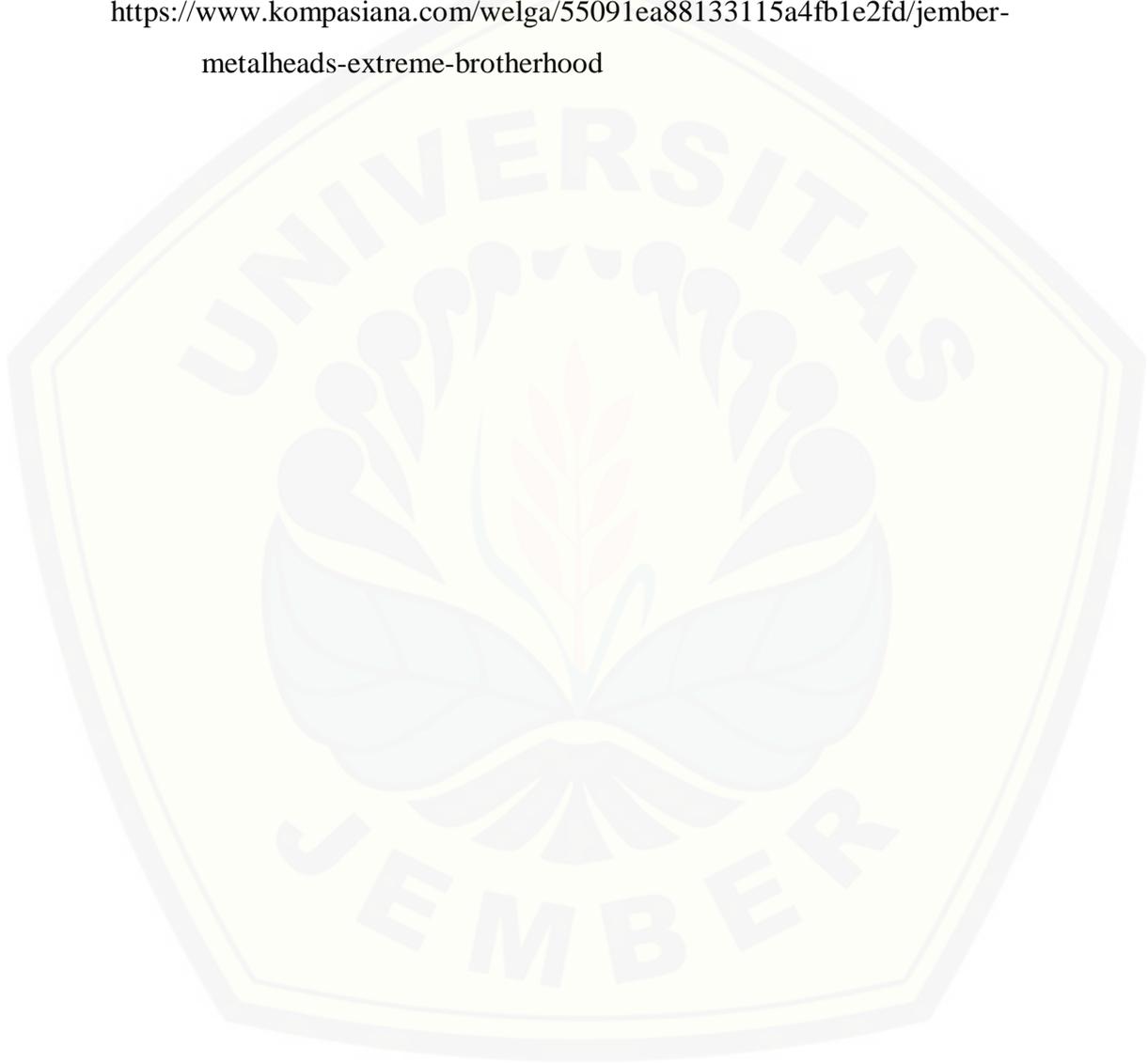
- Antika, R.S & Hesti, A. 2013. Komunitas Metal Underground di Pekanbaru: Studi Gaya Hidup Perkotaan.
- Granovetter, Mark. 2001. *The Strength Of Weak Ties: A Network Theory Revisited*.

Internet :

LusiaKusAnna<http://health.kompas.com>.<http://health.kompas.com/read/2011/10/21/16013246/Musik.Metal.Pengaruhi.Mental.Remaja>. [20 September 2016 22.00]

<http://www.kompasiana.com/>. Diakses pada 25 November 2016).

<https://www.kompasiana.com/welga/55091ea88133115a4fb1e2fd/jember-metalheads-extreme-brotherhood>



**MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**

(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Anak Metal di Kabupaten Jember)

A. Identitas Informan

- No Informan :
- Tgl. Wawancara :
1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Jenis kelamin :
 4. Usia :
 5. Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

Anak Metal :

1. Menurut anda metal itu seperti apa?
2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?
3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?
4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?
6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?
7. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekertaris, ataupun bendahara?
8. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?
9. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?
10. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

11. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?
12. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?
13. Apa tujuan dari sanksi tersebut?
14. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?
15. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?
16. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon customer?
17. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?
18. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?
19. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Wirausaha Anak Metal:

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha di bidang jasa penyablonan?
2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?
4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?
5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?
6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?
7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?
8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?
9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

LAMPIRAN B: DOKUMENTASI PENELITIAN



Informan Fahmi dan tempat usaha penyabolan



Informan Luqman



Informan Hendrik



Informan Deki



Distro Blacklist milik Deki dan Yahya



Informan Yahya



Informan Ridho'



Informan Tiar



Kantor audio visual milik Tiar

JEMBER

**LAMPIRAN C: TRANSKRIP DATA WAWANCARA
MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**

(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Anak Metal di Kabupaten Jember)

**PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)
MODAL SOSIAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN**

(Studi Deskriptif Pada Unit Usaha Anak Metal di Kabupaten Jember)

C. Identitas Informan

No Informan	: 1 (Satu)
Tgl. Wawancara	: 06 Mei 2019
6. Nama	: Fahmi
7. Alamat	: Talangsari
8. Jenis kelamin	: Laki-laki
9. Usia	: 33 Tahun
10. Pendidikan Terakhir	: SMA

D. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

20. Menurut anda metal itu seperti apa?

Metal adalah suatu aliran musik keras yang mempunyai nada tidak beraturan dan energik namun banyak memiliki arti di kehidupan nyata.

21. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?

Awal mulanya ia kita nongkrong atau kumpul-kumpul biasa mas, kemudian kita mulai bicara serius mengenai musik metal, dan disana kita prihatin dengan keadaan ekstrem musik yang tambah tidak bergerak dan bahkan malah merosot, atas dasar kepedulian dan keprihatinan itulah dan didukung oleh temen-temen pecinta musik metal, akhirnya pada tahun 2009 kami mendirikan sebuah komunitas anak metal yang kami namai

dengan *Jember Metalheads Extreme Brotherhood* (JMTH) yang bersekretariat di jalan tawangmangu, apa yang kami lakukan semata-mata hanya ingin pecinta musik metal yang ada di kota jember mempunyai regenerasi massa untuk kedepannya bisa berkembang dan tetap eksis.

22. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?

Tujuan utamanya adalah sebagai tempat atau wadah aspirasi dari temen-temen yang memiliki hobby musik metal, agar mereka punya tempat untuk mengapresiasi kreativitas bermusik mereka. Selanjutnya kan bisa terarah kemana harus berjalan atau kegiatan apa yang akan dilakukan, alhasil setelah kita buat komunitas ini kita sering buat event musik metal yang didatangi oleh band-band yang dari luar kota jember. Selain itu juga, adanya tempat berkumpul juga memberikan kita kemudahan untuk sharing atau bertukar ilmu daripada kita belajar sendiran. Yang lebih penting lagi ialah para pecinta musik metal yang ada di kota jember bisa berkembang dan tetap eksis.

23. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Ia seneng mas, karena kita bisa mengapresiasi kreativitas kita dan kita di didukung oleh orang-orang yang ada di komunitas ini. Kita juga bisa bekerja sama dengan baik, disana kita bersaudara dan apa adanya.

24. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Kalo untuk kegiatan sehari-hari biasanya kumpul atau nongkrong-nongkrong di sekret, ada juga yang ngajak latihan band, dari sana terkadang ada ide-ide yang keluar. Misalkan mau mengadakan event musik metal atau mau bikin merchendese untuk dijual lagi dan untungnya dijadikan uang khas komunitas biar ketika mau mengadakan acara kita tinggal nambahin kekurangannya saja.

25. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Untuk struktur organisasi komunitas itu enggak ada mas, karena kita disana sama dan masih belajar, ketika ada acarapun kita lebih mengutamakan dan menghormati yang tua untuk dimintai pendapat serta menunjuk siapa-siapa yang akan dijadikan panitia. Misalkan mau dibuat

struktur organisasi ia bisa ms, cuman kan komunitas kita enggak resmi, jadi anak-anak juga males mau mengambil keputusan seperti itu. Memang benar kita ada sekretnya tapi itu enggak bertahan lama dikarenakan pada sibuk masing-masing dengan pekerjaannya ataupun dengan keluarganya.

26. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekretaris, ataupun bendahara?

27. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Pastinya ada mas meskipun itu enggak nampak, terkadang masyarakat melihat kita dengan komunitas yang lain seperti punk atau vespa itu sama. Padahal beda. Misalkan dari tampilan, anak metal itu lebih ke nyentrik namun kalem, terus aksesoris yang di pakai juga menampilkan pembeda antara punk dan metal.

28. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Kebanyakan anak muda ataupun pecinta musik metal itu tertutup dan musik metal sendiri ternyata penikmat atau penghobinya cukup banyak tetapi mereka malu dan takut untuk membuka diri. Akhirnya dibuatkan suatu komunitas anak metal, ternyata banyak yang mengapresiasinya mas dan cocok dengan kemauan mereka.

29. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Untuk hubungan yang terjalin antar sesama penghobi ataupun penikmat yang tergabung dalam sebuah komunitas tersebut, sejauh ini baik-baik saja mas dan saya rasa dapat bekerjasama dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya begitupun hubungan dengan komunitas yang lain, seperti komunitas punk, vespa ataupun yang lainnya.

30. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Untuk aturan saya rasa semua pada tau kok, sudah dewasa dan pasti mengerti mas. Kalaupun ada yang membandel ia kita kasih tau baik-baik mas. Enggak ada aturan yang memberatkan atau yang memojokkan kok

mas, jalan aja kayak biasanya biar anak-anak enjoy gabung dengan komunitas ini.

31. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Enggak ada sanksi tertulis kok mas, paling hanya kita ingatkan saja. Enggak sampai di suruh push up ataupun sanksi fisik lainnya. Niat kita di sini kan juga seneng-seneng, saling berbagi ilmu dan bekerjasama.

32. Apa tujuan dari sanksi tersebut?

33. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Menurut saya dari segi kegemaran dan hobby yang sama, selebihnya ia karena enak kalo pas kumpul-kumpul, dan enggak ada pembeda status sosial karena kita sama.

34. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Selama ini untuk respon positif sangat jarang, dikarenakan masyarakat masih memandang kami dari segi tampilan luarnya saja, mereka enggak pernah melihat sisi positif yang kita lakukan. Untuk meyakinkan mereka itu sulit mas, ditambah banyaknya kasus dari salah satu anak metal yang membuat onar atau minum-minum, maka yang lainnya ikut kena imbasnya. Meskipun kami di katakan ini itu tetapi kami masih mempunyai kemauan untuk berkarya dan memikirkan masa depan yang lebih baik mas, bukan berarti kami anak metal yang hanya suka hura-hura dan liar mas, kami juga tau bagaimana akan membawa kehidupan kami kedepan.

35. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon costumer?

Yang paling utama ialah saling percaya antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, sesuai dengan nama komunitas kami yaitu *brotherhood*. Karena kalau sampai kita tidak percaya antara satu dengan yang lainnya, maka akan timbul permasalahan yang bisa mengakibatkan perselisihan antar anggota. Begitupun dengan para customer, sehingga mereka bisa tenang dalam memberikan pekerjaan kepada kita.

36. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Pastinya ia mas, contohnya setiap ada event konser metal kita juga merangkul komunitas yang lain entah itu dari anak punk, vespa, ataupun yang lainnya. Kemudian kita kerjasama dengan mereka, seperti jaga tiket masuk. Kita pakai orang dari komunitasnya masing-masing mas, untuk mengantisipasi tidak membayar tiket atau keributan, kalo yang jaga dari komunitasnya masing-masing tentunya sudah pada tau dan kenal dan pastinya akan malu jika enggak bayar mas. Dan juga bertujuan untukantisipasi keributan dan meminimalisir kejadian-kejadian yang enggak kita inginkan. Begitu mas.

37. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Enggak pernah mas, kita kebanyakan otodidak mas. Yang penting mau mencoba dan kerja keras mas, pasti bisa kok.

38. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Bisa tetap eksis dan berkembang serta membawa dampak positif bagi anggota komunitas ataupun masyarakat. Yang pasti regenerasi itu perlu untuk kita bisa tetap berkarya.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

10. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha di bidang jasa penyablonan?

Dulunya kan saya ngeband ms, banyak anak-anak yang minta di buat stiker, ia saya buat. Dari sana saya terus belajar untuk membuat sticker, ataupun menyablon. Awal menyablon saya mengambil orderan dari temen-temen deket saja, sebagai pemula saya masih banyak kekurangan, tapi saya tetap semangat belajar dan disana saya melihat peluang pasar, akhirnya saya mulai membuka usaha sablon kecil-kecilan yang dulu hanya bisa mengerjakan satu sampai lima biji kaos dan itupun saya yang mengerjakan sendiri. Karena saya aktif di dunia metal dan juga mempunyai sebuah group band metal, sayapun mencoba meluapkan

imajinasi pikiran kedalam bentuk gambar yang kemudian saya sablonkan ke kaos dan ternyata laku dijual. Kalo dulu saya masih belum berpikir untuk mencari untung yang banyak, hanya sebatas kepuasan batin saja sudah cukup. Dan alhamdulillah saya tekuni sablon ini, ternyata membuahkan hasil yang lumayan cukup untuk pemasukan saya.

11. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Kalo untuk pemasaran pertama kali saya pakai papan nama ms, tapi kebanyakan dari mulut kemulut dan banyak yang cocok dengan hasil sablon buatan saya, kualitas bahan serta hasil yang di berikan tentunya memberikan kesenangan tersendiri bagi pengguna jasa saya. Untuk penjualan kita juga bekerja sama dengan temen-temen anggota komunitas ataupun komunitas yang lain, contohnya ada salah satu anggota yang memiliki toko atau distro, saya ajak kerjasama untuk menjual baju produk saya di tokonya. Saya juga menggunakan media sosial dalam memasarkan produk buatan saya, dan alhamdulillah bukan hanya dari komunitas saja yang mendukung, dari luar komunitas juga ada yang menggunakan jasa kami.

12. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?

Yang pasti kualitas ms, dan waktu pengerjaan yang sesuai dengan target yang dijanjikan. Kalaupun ada kecacatan dalam hasil buatan saya, ia saya ganti sesuai kesepakatan di awal. Jadi orang kan merasa nyaman dan enggak perlu khawatir, dan jangan sampai mengecewakan kepercayaan pelanggan, karena itu kunci keberhasilan kita.

13. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Kalo awalnya sih saya hanya membuka untuk jasa pembuatan sticker yang customernya cuma teman sendiri, berjalannya waktu ternyata banyak anggota komunitas atau masyarakat umum yang mempercayakan membuat stiker atau menyablon kaos kesaya dan akhirnya saya mulai melebarkan sayap kepada masyarakat umum, misalkan untuk pembuatan spanduk ataupun yang lainnya.

14. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Bisa dibilang ada ms, karena dari permintaan anak-anak juga saya membuka usaha ini dan dari mereka pula awal saya mendapatkan orderan seperti sticker ataupun kaos yang bertemakan metal. Dan anak-anak mendukung juga apa yang saya lakukan sehingga sampai pada saat ini.

15. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Untuk peran masing-masing, lebih pada kerjasama yang dilakukan saja mas. Seperti saya yang membuat kaos atau stiker dan mereka yang menjual dengan cara online atau dipajang di distronya. Dan untuk pembagiannya di bagi sesuai kesepakatan diawal.

16. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Saya memakai sistem bonus mas, seandainya pekerjaan mereka hari ini melebihi target dan pekerjaannya juga bagus, ia saya kasih bonus mas seperti tambahan gaji. Setiap harinya juga saya kasih jatah rokok dan makan mas biar mereka seneng.

17. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?

Alhamdulillah sampai saat ini anak-anak tercukupi kok mas dengan gaji yang saya berikan dan mereka juga enjoy ngerjain atau menyelesaikan pekerjaannya.

18. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Tentunya bisa lebih maju dan berkembang mas, dan bisa menambah pegawai lagi agar bisa merangkul temen-temen yang belum mempunyai pekerjaan. Selebihnya untuk memnuhi kebutuhan saya juga dan keluarga.

A. Identitas Informan

- No Informan : 2 (Dua)
Tgl. Wawancara : 08 Mei 2019
- a. Nama : Luqman Hariri
 - b. Alamat : Jln. Jumat, Mangli, Kaliwates.
 - c. Jenis kelamin : Laki-laki
 - d. Usia : 36 Tahun
 - e. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?
Budaya yang berbasis musik, dan hanya di metal yang ada regenerasi, dari penggemar sampai idolanya, serta lebih asyik menjalin persaudaraan.
2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?
Cikal bakal JMTH berawal dari tahun 90an yaitu Jember Undergroud, jadi di sana tempat berkumpul bagi para pecinta musik, namun dengan seiring berkembangnya jaman dan lambat laun juga adanya seleksi alam, satu persatu mereka menghilang, ada yg karena sibuk kerjaan ada pula yg pindah keluar kota, dan akhirnya vacum. Kemudian generasi penerusnya mencoba untuk menghidupkan kembali di tahun 2009 yang sekarang di beri nama JMTH. Komunitas ini dibuat untuk meregenarasi pecinta atau penikmat musik metal yang ada di jember dan sebagai wadah mereka menyalurkan aspirasi serta kreativitasnya mas.
3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?
Kurang lebihnya untuk existensi kami saja mas.
4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?
Terdapat rasa kekeluargaan dan saling menghormati yang membuat anggota didalam komunitas ini menjadi nyaman.
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Kalo dulu banyak kegiatan yang kita lakukan ms, seperti mengkopi CD musik metal, saling tukar menukar kaset serta saling sharing bermain musik. Seiring berjalannya waktu dan jamannya sudah canggih, generasi yang sekarang lebih pintar dan aktif dalam mengolah komunitas ms. Ada latihan band bareng, juga sering mengadakan event konser musik metal setiap tahunnya, macam-macam pokoknya dah.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Kalo yang tahun 90 an itu ada mas, untuk yang sekarang enggak ada, misalkan akan diadakan event ia yang muda-muda ini mengajak rembuk para seniornya untuk dimintai masukan dan pendapat agar sukses acaranya.

7. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekertaris, ataupun bendahara?

8. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Ada mas, tetapi terlihat sewaktu adanya acara ataupun event tertentu. Ketika enggak ada acara, enggak ada yang membedakan, karena mereka juga mempunyai kehidupan sendiri-sendiri dan bercampur di masyarakat.

9. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Kelo menurut saya, kita suka dengan musik metal itu sudah unik mas, apalagi sekarang semakin banyak genre musik yang berkembang dan para pecinta musik metal semakin menurun tergerus oleh jaman.

10. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Hubungan yang terjalin cukup baik ms, yang terpenting ialah Saling *respect* antara satu dengan yang lainnya. Solidaritas tetap kita junjung tinggi ms, meskipun dengan komunitas yang lain.

11. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Untuk aturan dalam berkomunitas yang penting sopan, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain tentunya akan memberikan dampak positif bagi kita

12. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

13. Apa tujuan dari sanksi tersebut?

14. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Lebih kenyamanan saja mas, karna kalo enggak nyaman pasti akan berpindah atau keluar dari komunitas itu.

15. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Banyak yang menghujat mas, karena mereka memang enggak tau mas. Lagu metal ini kebanyakan enggak bisa didengar mas, makanya banyak masyarakat yang enggak suka dan banyak yang merespon negatif. Sempat saya berpikiran untuk memberi sosialisasi kepada masyarakat untuk jangan melihat dari sebelah sisi saja, namun enggak jadi dikarenakan ada beberapa anggota yang tidak sepakat.

16. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon customer?

Ada pepatah mas, kalo tak kenal maka tak sayang. Makanya saya kenalan dahulu, mungkin pas ketemu dijalan, diacara, ataupun sewaktu kita kumpul dan nongkrong bareng. Kalo kenal kan menambah saudara dan rejeki kita mas, makin banyak kenalan makin banyak juga rejeki kita. Saling respect juga perlu dalam membentuk sebuah hubungan yang baik.

17. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Komunikasi dengan komunitas lain tentunya sering kita lakukan mas, karena didalam komunitas kita juga banyak anak-anak yang dari komunitas lain yang juga ikut bergabung, karena menurut saya musik itu menyatukan perbedaan. Dan untuk kerjasamanya kita juga sering melakukan kegiatan yang perlu bantuan komunitas lainnya, meskipun

kerjasama yang dimaksud hanya sebatas bantu-bantu, mungkin bantu buat dekor acara kumpul-kumpul atau hanya berpartisipasi saja dalam acara mereka.

18. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Yang saya tau belum pernah mas, anak-anak kebanyakan otodidak dalam membuat desain dan sejenisnya. Kalaupun mau berbisnis pastinya mereka mengajak temen dekat atau anak-anak yang ada di komunitas yang sekiranya cocok dengan dianya.

19. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Yang pasti harus ada regenerasi dari komunitas ini mas, karena yang saya rasakan para pecinta musik metal semakin menurun dan hilang. Dan saya harap temen-temen tetap terus berkarya, tetap semangat, optimis, tentunya saling menjaga satu dengan yang lainnya.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha di bidang jasa penyablonan?

Awalnya saya enggak bisa yang namanya menyablon ini mas, tetapi saya penasaran mas sewaktu melihat hasil yang dibuat oleh salah-satu teman, ketika itu dia menyablon kaos metal yang gambarnya menurut saya susah di terjemahkan namun dia bisa membuatnya. Dari rasa penasaran itulah kemudian saya belajar dan terus belajar, setelah itu saya mendapatkan orderan dari temen komunitas dan hasil yang saya berikan cukup bagus. Dari sana saya memulai membuka usaha sablon meskipun hanya kecil-kecilan.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Saya lebih suka memasarkan dengan cara santai mas, lebih ke pendekatan batin saja, ada juga yang dari mulut kemulut ms. Saya juga bekerjasama dengan distronya anak-anak metal. Tapi kebanyakan barang saya, sering saya jual sendiri ketika ada event metal, sambil saya jelaskan kelebihan

dan kekurangan barang saya. Intinya yang penting barokah kalo menurut saya mas.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?

Enggak ada strategi khusus kok mas, yang penting kualitas, tepat waktu dan hasil yang memuaskan.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Sewaktu awal-awal membuka, saya hanya menerima orderan sablon kaos dan stiker dari temen-temen yang ada di komunitas saja, karena saya sudah banyak yang mengenal saya dan banyak juga masyarakat yang tau, akhirnya membuka untuk umum dan semua kalangan.

5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Ada mas, kalo enggak ada peran komunitas enggak akan pernah seperti ini mas. Saya membuka usaha ini juga ilmunya dari sesama pecinta musik metal dan saya berguru kepadanya.

6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Dulu hanya sebatas saling info dan mengenalkan produk saya saja ke sesama anggota komunitas mas, selebihnya ia dari mulut-kemulut, perannya mungkin hanya sebatas itu mas.

7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Saya tidak punya pekerja mas, saya mengerjakannya sendiri, yang penting hasilnya cukup untuk makan dan kebutuhan sehari-hari saya saja mas.

8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?

9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Harapan saya sebenarnya enggak terlalu tinggi mas, cukup bertahan dan berjalan usaha yang saya tekuni, saya sudah bersyukur mas.

A. Identitas Informan

- No Informan : 3 (Tiga)
Tgl. Wawancara : 09 Mei 2019
- a. Nama : Hendrik
 - b. Alamat : Duku mencek, sukorambi
 - c. Jenis kelamin : laki-laki
 - d. Usia : 31
 - e. Pendidikan Terakhir : S1 kesos

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?

Metal itu Musik bernada keras, tapi ada makna positif didalamnya. Meskipun kita dikenal nyeleneh, tetapi di balik itu semua ada sisi positifnya.

2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?

Berawal dari tongkrongan atau kumpul-kumpul biasa sih mas, kemudian muncul ide untuk membuat sebuah komunitas yang backgroundnya metal. Dikarenakan waktu itu pecinta atau band metal yang ada di jember masih sedikit dan malu-malu untuk menampakkan eksistensinya. Akhirnya kita sepakat untuk membuat sebuah komunitas metal yang tujuannya sebagai tempat untuk menampung kreativitas para pecintanya. Tahun 2009 menjadi awal eksistensi kita di dunia musik metal yang kami namai dengan *Jember Metalheads Extreme Brotherhood (JMTH)*. Disana kita saling belajar mas dan mencoba untuk menghidupkan kembali musik metal yang ada di jember. Tapi komunitas kita enggak resmi seperti komunitas yang lain mas, jadi kita Cuma membuat suatu wadah atau tempat untuk sharing atau kumpul bareng dalam memajukan permusikan metal di kota jember.

3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?

Pertama sebagai wadah bagi pecinta musik metal yang ada di jember, kedua sebagai ajang silaturahmi, ketiga disana kita juga sharing ilmu permusikan dan untuk memperkuat skill bermain band anggota yang ada di dalam komunitas.

4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Bangga mas, bisa menjadi bagian dari komunitas ini. Anak-anaknya juga welcome dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Untuk kesehariannya enggak ada mas, tiap minggunya pasti ada yang mengajak latihan band bareng dan kita juga mengadakan event konser musik metal yang diadakan setiap setahun sekali. Kita juga sering di ajak kerjasama dengan komunitas atau group band dari luar jember untuk mengadakan event musik, biasanya untuk promosi dan mengenalkan band mereka yang sedang melakukan tour.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Kalo untuk struktur enggak ada ms, kita Cuma kumpul-kumpul saja, ia sharing tentang musik ataupun ada kegiatan apa yang akan di adakan ia kita kumpul dan ngobrol mengenai acaranya.

7. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekertaris, ataupun bendahara?

8. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Dari segi genre musik tentunya terdapat perbedaan, jika dilihat dari potongan rambut, kalo punk lebih di model mohawk, tetapi anak metal gondrong, sebenarnya ada perjanjian enggak tertulis dan mereka sudah mengetahui hal tersebut dan memahami, dari segi penampilan punk lebih nyentrik dengan memakai sepatu boots, namun anak metal lebih ke seadanya yang mereka pakai dan lebih modis.

9. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Lebih ke sealiran saja kok, selebihnya mungkin karena temen pas nongkrong dan kumpul ngajak temen lainnya, yang akhirnya ikut gabung. Karena kita enggak pernah melarang misalkan kamu punk kamu enggak boleh masuk. Kita terbuka untuk siapa saja mas, enggak harus pecinta metal yang harus gabung, Lebih ke umum dan yang penting kita bersaudara.

10. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Selama ini baik-baik saja kok mas, kita juga saling menghormati satu dengan yang lainnya. Komunikasi antar sesama anggota ataupun komunitas yang lainnya juga baik dan seperti saudara sudah mas.

11. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Aturannya ia tetap mas, saling menghargai dan menghormati yang lebih tua saja sudah cukup mas.

12. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Enggak ada kok mas, walaupun ada yang agak nyeleneh ia kita kasih tau saja. Misalkan ada yang minum-minum, kita Cuma ngomongin kalo jangan ngajak yang lain dan kalo bisa jangan di sekret.

13. Apa tujuan dari sanksi tersebut?

14. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Kalo saya sendiri karena nyaman mas, ketika berada di suatu perkumpulan yang mempunyai hobby dan aliran yang sama, membuat saya betah dan disana kita juga belajar bermusik, saling sharing pengalaman bermusik dan berbagi info tentang dunia metal saat ini. Karena disana ada ketertarikan khusus mas.

15. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Ada yang enggak suka, ada pula yang suka mas. Tapi banyak enggak sukanya sih, karena itu anggapan jelek untuk komunitas-komunitas seperti kami masih melekat ditambah adanya beberapa oknum anggota komunitas

metal yang salah dalam bertingkah laku maka akan kena juga yang lainnya.

16. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon customer?

Pastinya ia kenalan mas, dan sebisa mungkin kita membuat nyaman mereka agar ketika bertemu atau berkumpul jadi seperti keluarga.

17. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Menjalin komunikasi antara komunitas yang satu dengan yang lainnya tentu kita lakukan mas, hal tersebut kita lakukan untuk menjaga kekerabatan dan kerukunan antar komunitas. Untuk kerjasama juga kita sering lakukan semisal anak metal mengadakan acara, kita ajak anak punk atau yang lainnya untuk ikut nimbrung dan malah mereka bisa membuka stand jualan. Ada juga yang membantu di bagian jaga tiket, jadi ketika anak punk datang bagian narik karcis anak punk juga, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.

18. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Sampai sekarang belum ada mas,

19. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Tentunya bisa semakin berkembang dan bisa mencapai apa yang diharapkan saat komunitas ini di bentuk, lebih banyak lagi yang ikut bergabung dan semakin banyak pula generasi penerusnya.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha cafe?

Ini masih baru kok ms, awalnya ia dari obrolan ringan bareng beberapa teman yang kemudian muncul lah sebuah konsep cafe yang akan kita buat. Kebetulan juga ada temen yang punya lahan kosong dan tidak di pakai, akhirnya kita sepakat dan memulai mendekorasi pada tahun 2016 dan mulai membukanya ditahun 2017.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Pertama kita minta bantuan dari teman-teman entah itu dari komunitas ataupun komunitas yang lainnya untuk mempromosikan cafe kami ke teman-temannya dan medsos juga, karena medsos ini daya jangkauanya lebih luas. Kita juga mengadakan event atau acara yang bisa mengundang orang untuk datang kesini, minimal untuk santai sambil minum kopi.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?

Untuk usaha yang sedang saya jalankan saat ini tentunya masih dalam tahapan pembenahan dikarenakan kita masih baru membuka cafe ini dan tentunya masih membutuhkan banyak-banyak promosi kepada calon-calon customer. Kita juga akan sering-sering bentuk kerjasama dengan komunitas atau yang lainnya untuk membuat sebuah event dan kita berharap bisa menarik minat orang untuk datang ke cafe kami.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Semua kalangan mas, tua, muda ataupun anak sekolah juga boleh asalkan mau mampir di cafe kami.

5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Tentunya ada mas, karena dari komunitas ini saya banyak mengenal teman-teman baru yang bisa memberikan masukan ini itu dan juga motivasi untuk saya ataupun yang lainnya, dari adanya komunitas ini relasi saya juga bertambah.

6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Mungkin sebatas bantu-bantu mendesain tempat saja mas, selebihnya kita yang memasarkan karena ada bagian tersendiri dari beberapa temen yang tergabung dalam membuka cafe ini.

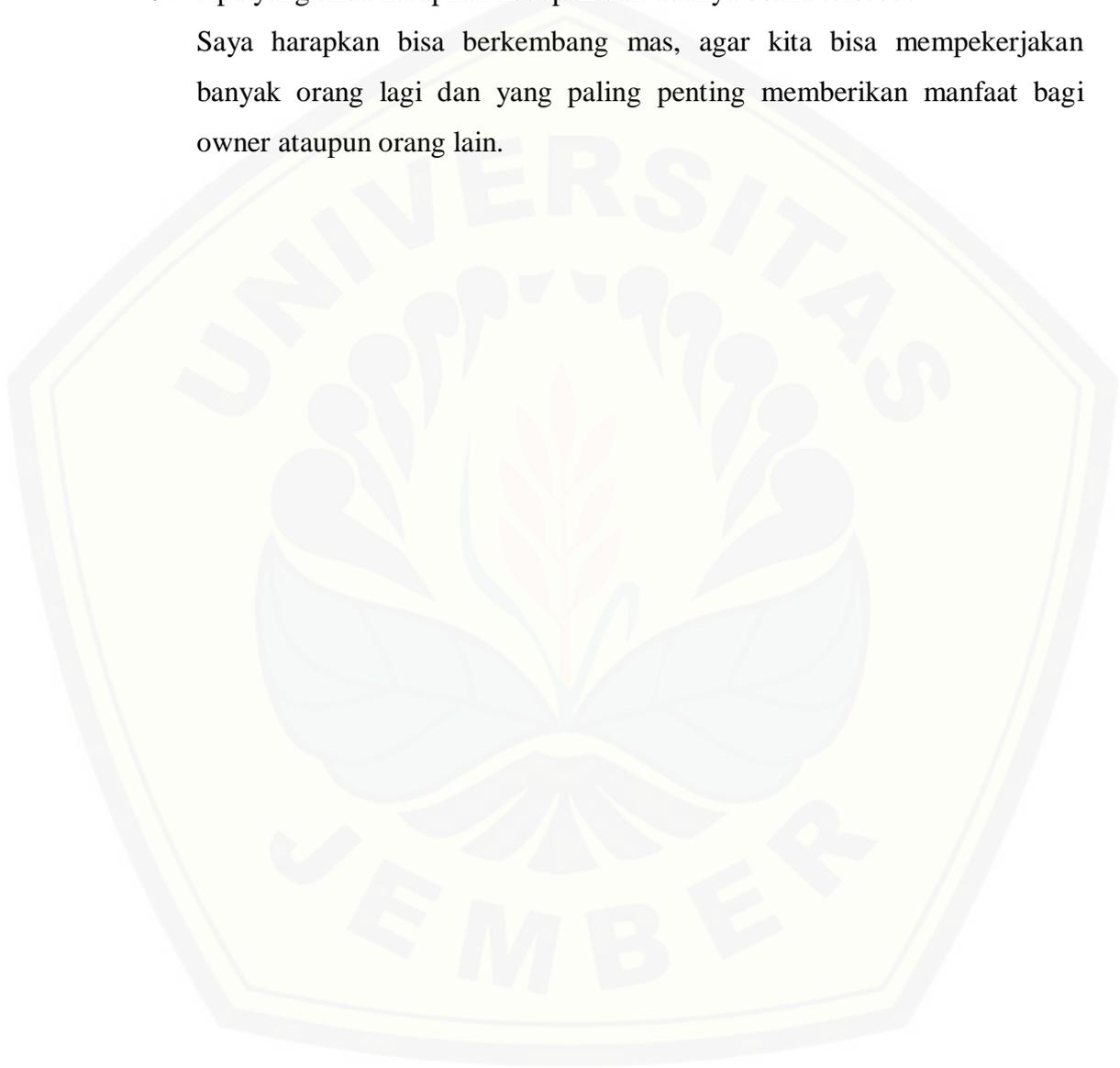
7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Untuk saat ini kita masih belum mempunyai pegawai mas, dikarenakan kami masih menata keuangan kami dahulu. Mungkin untuk jangka waktu

kedepan insyaallah kami akan mencari pegawai. Lihat situasi dan kondisi dahulu.

8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?
9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Saya harapkan bisa berkembang mas, agar kita bisa mempekerjakan banyak orang lagi dan yang paling penting memberikan manfaat bagi owner ataupun orang lain.



A. Identitas Informan

- No Informan : 4 (Empat)
Tgl. Wawancara : 11 Mei 2019
- a. Nama : Deki Sindy Anugrah
 - b. Alamat : Jln. Mawar no. 8
 - c. Jenis kelamin : Laki-laki
 - d. Usia : 26 Tahun
 - e. Pendidikan Terakhir : SMK

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?

Menurut saya, ialah besi atau benda keras. kalo untuk ke seni musiknya, metal itu ialah suatu genre musik yang bernada keras dan ritmenya cepat, untuk lirik bisa mengarah pada politik, kehidupan, pergaulan atau masalah cinta pada yang kuasa. Penyanyi yang menyanyikan musik metal sebenarnya mereka itu mengungkapkan perasaan mereka dengan cara bermusik, namun tidak sama dengan musik pop atau dangdut.

2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?

Berawal dari kecintaan kami terhadap musik metal dan waktu itu untuk group band ataupun penghobby musik metal di jember sangat jarang dan mengalami penurunan, kemudian para pengikut musik metal ini melakukan upaya agar pecinta musik atau group band metal yang ada di jember ini bisa bangkit dan berkarya lagi. Dibuatkanlah suatu komunitas yang diharapkan bisa menaungi para pecinta musik ataupun group band metal yang ada, walaupun komunitas yang buat bukan komunitas formal.

3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?

Tentunya Sebagai wadah apresiasi anak muda yang suka dengan musik metal, bisa juga dijadikan ajang berkumpul untuk bertukar ilmu.

4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Nyaman mas, disana saya banyak mengenal orang baru dan banyak ilmu yang saya dapatkan.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Kegiatan sehari-hari, kumpul, nongkrong, latihan band, kita juga mengadakan event tahunan musik metal dan kita juga sering di ajak kerjasama oleh komunitas metal yang dari luar kota untuk mengadakan konser musik metal dalam rangka mengenalkan group band mereka kepada penikmat musik metal yang ada di kota jember.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Terstrukturnya menurut dari keahliannya masing-masing, dimana ketika mengadakan sebuah event atau acara konser musik, sudah paham akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan saya sendiri biasanya ditugaskan sebagai bendahara.

7. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekertaris, ataupun bendahara?

8. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Untuk ciri khusus pastinya ada ms, dan anak-anak pastinya sudah pada tau. Mungkin dari penampilan atau atribut yang digunakan, selebihnya ia mengalir dengan sendirinya.

9. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Menurut saya keunikannya berada pada nama metal extrem brotherhood mas, disana kita bergabung atas dasar hobby dan kegemaran yang sama.

10. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Selama ini adem ayem kok mas, malah ada juga yang sesama anggota komunitas yang bekerjasama dalam bidang bisnis. ia seperti saya ini, dan Alhamdulillah sampai saat ini enggak ada konflik yang terjadi. Niatan kita kan juga nyari temen atau saudara, jadi sebisa mungkin menghindari konflik, agar apa yang diharapkan bisa tercapai.

11. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Aturan yang tertulis enggak ada mas, yang penting saling menghormati satu dengan yang lainnya.

12. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Enggak ada kok mas, intinya saling menghormati saja.

13. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Komunitas ini dibuat berdasarkan anggotanya yang mempunyai hobby yang sama, disana mereka merasa senang dan nyaman, dan hal itu tidak mereka dapatkan di tempat yang lain. Makanya mereka memilih untuk tetap berada dan menjadi keluarga dalam komunitas ini.

14. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Kalo untuk respon positif masih kurang mas, kebanyakan negatif, dikarenakan mungkin dari segi penampilan ataupun tingkah laku kita yang agak nyeleneh. Tidak sedikit pula yang melarang kita ketika akan menyewa studio untuk tempat berlatih musik metal, dan bahkan sempat ada penolakan ketika kita akan adakan sebuah event musik metal. Tapi kami sebisa mungkin untuk berupaya tidak mengecawakan masyarakat.

15. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon costumer?

Awalnya ia kita kenalan biasa mas, terus ngobrolin musik ataupun yang lainnya. Lama kelamaan ia akrab juga, karena tiap kumpul-kumpul pasti ketemu timbul lah rasa saling percaya antar sesama anggota.

16. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Tentu mas, karena komunitas enggak akan hidup tanpa ada dukungan dari komunitas yang lain.

17. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Enggak pernah mas.

18. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Saya harap lebih banyak lagi yang mau bergabung, agar makin banyak yang menyumbangkan kreativitasnya untuk mengembangkan komunitas ini menjadi komunitas yang besar.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha distro?

Dulu saya juga sempat jualan sepatu ms, saya jual di online shop dan waktu itu sudah gabung dengan komunitas musik metal ini. Saya itu kan orang e suka dengan hal yang baru, kemudian saya coba-coba menjual salah satu merchandise sebuah band metal dan ternyata laku. Pada tahun 2012 saya bertemu dengan yahya yang juga anggota komunitas metal dan ternyata kita satu pemikiran kemudian berlanjut pada 13 desember 2013 saya dengan yahya membentuk sebuah nama blacklist dan itu sebuah nama dari distro kami yang menjual jajanan rock atau metal. Waktu itu kami menjual sticker, kaos dan barang lainnya dari band-band metal luar jember, karena masih belum bekerja sama dengan band-band metal yang ada di jember. Selanjutnya kita mengarah ke band lokal berdasarkan rekomendasi atau masukan dari teman-teman komunitas. Kita ajak kerjasama dengan cara kita minta materi mereka untuk dijadikan kaos dan sebagainya kemudian kita yang memberi modal untuk membuat materi tersebut menjadi sebuah bentuk baju, kaos ataupun stiker kemudian kami jual di distro kami.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Selain kita menjualnya di distro, kebanyakan kita memakai media sosial ms, seperti instagram, facebook, dan lain-lain untuk menjual barang kami. Kemudian setiap ada event musik kita juga sering hadir untuk membuka stand dan berjualan.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan membeli pada distro anda?

Pelanggan itu kita anggap sebagai teman kita ms dan kita harus luwes kepada mereka, sopan ketika ada customer dan kita menerima saran dan masukan, kami tidak menuntut untuk membeli, yang penting mereka tau dan mampir di distro kami, intinya kenyamanan mas.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Semua golongan ms, tua muda juga ok. Yang paling penting itu kualitas dari barang yang ada di distro kita mas, biar pembeli ini merasakan kepuasan saat berbelanja disini.

5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Tentunya sangat berperan ms, karena tanpa adanya dukungan serta kerjasama yang terjalin enggak akan menjadi seperti ini ms, kita juga memanfaatkan komunitas sebagai wadah kita berkumpul, bisa dikatakan pasar juga.

6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Perannya mungkin hanya menawarkan ke teman-temennya kalo mau belanja kaos rock atau metal di distro ini dan itu bukan kami yang menyuruh, inisiatif mereka sendiri.

7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Sebisa mungkin kita buat betah bekerja di toko kami mas, entah itu kita kasih bonus atau jatah ngopi tiap membuka toko dan lainnya. Dan alhamdulillah mereka betah dan nyaman.

8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?

Kebetulan pekerja di sini juga masih kuliah dan dia bekerja untuk mencari tambahan uang jajan, dia merasa senang kok mas dan malah betah di toko karena banyak temennya.

9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Saya berharap toko atau distro kami bisa berkembang dan lebih maju lagi supaya bisa menampung kreativitas dari semua kalangan band musik yang ada.



A. Identitas Informan

- No Informan : 5 (Lima)
Tgl. Wawancara : 12 Mei 2019
1. Nama : Yahya
 2. Alamat : Jln. Semeru 22 blok 2
 3. Jenis kelamin : laki-laki
 4. Usia : 25 Tahun
 5. Pendidikan Terakhir : S1 Hukum

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?
Musik yang bernada keras tetapi mempunyai arti didalamnya, mungkin banyak orang yang tidak suka dengan musik metal namun saya masih kekeh di musik metal, karena saya pecinta musik metal dan itu passion saya.
2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?
Berawal dari kumpul-kumpul mas, namun tidak hanya berkumpul saja tetapi kita juga membuat acara seperti konser musik band metal, komunitas ini dibentuk sebagai ajang silaturahmi antar sesama pecinta musik metal dan pemersatu band-band metal yang ada di jember.
3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?
Ia tadi itu mas, sebagai ajang silaturahmi, ajang kumpul-kumpul, agar lebih mudah juga mengkoordinir para band-band metal yang ada di jember.
4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?
Saya merasa diakui dan dihargai mas, karena kita disana sama mas, enggak ada pembeda antara satu dengan yang lainnya.
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?
Kegiatan kesehariannya enggak ada mas, walaupun ada biasanya Cuma sebatas ngopi atau nongkrong dimana gitu, sambil ngobrol tentang musik.

Tetapi hal itu sekarang sudah jarang dilakukan mas, dikarenakan anak-anak banyak yang sibuk dengan pekerjaan atau keluarganya masing-masing. Namun untuk acara tahunan kita tetap mengadakan mas, seperti konser musik metal ataupun konser musik lainnya.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Kalo dulu sewaktu awal-awal dibentuk ada mas, kemudian banyak yang mulai sibuk dengan pekerjaan atau keluarganya akhirnya struktur yang ada di hapus dan diganti dengan hanya menghormati yang lebih tua untuk memberi masukan serta pendapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

7. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Kalo dengan komunitas anak punk misalnya, lebih ke beda penampilan mas. Anak metalnya lebih rapi, atribut yang di pakai juga enggak sebanyak anak punk dan lebih elegant.

8. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Kalo menurut orang namanya komunitas anak metal ini buruk mas, di mana didalam nya kita juga sering ia minum-minum dan lain sebagainya. Namun dibalik itu semua, Mereka bergabung karena mereka memiliki passion yang sama, di sana kita juga bisa berkeaktivitas seperti belajar alat musik, belajar berkolaborasi, melatih skill dalam bermusik dan lain-lain. Mungkin disana keunikannya menurut saya mas.

9. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Saya rasa cukup baik kok mas, karena kita disana enggak ada pembeda misalkan kamu kaya dan kamu miskin. Kita disana intinya saling melengkapi satu dengan yang lainnya dan tetap kompak sesuai dengan nama dari komunitasnya yaitu brotherhood.

10. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Aturannya cuma saling menghormati saja dengan yang lebih tua dan menghargai setiap perbedaan mas, karena jika kita saling menghormati dan menghargai pasti akan tenang kehidupan kita mas.

11. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Enggak ada sanksi kok mas, enggak ada aturannya juga kok mas.

12. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Yang saya rasakan itu nyaman mas, kekeluargaannya erat, kita disana ini saling suport antara satu dengan yang lainnya. Makanya ketika saya sibuk dengan pekerjaan saya dan enggak bisa hadir ketika ada acara, kayak merasa bersalah mas enggak bisa kumpul dan berjingkrak-jingkrak bareng.

13. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Banyak yang negatif mas, mungkin karena perilaku kita juga yang agak menyimpang seperti minum-minum yang dilakukan oleh beberapa anggota komunitas, meskipun tidak semua maka komunitas tersebut pasti dipandang jelek. Dan bahkan kita pernah dikandangan (dipenjara) sehari akibat minum-minuman keras.

14. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon customer?

Pertama ia kita kenalan seperti biasa mas, lanjut ke tukar menukar nomor hp, kemudian mungkin sering nongkrong dan kumpul bareng akhirnya akrab mas dan harus saling menghargai mas. Kalo untuk customer yang paling penting itu harus menjaga kepercayaan mereka dan jujur mas itu kuncinya, kebanyakan customer yang saya layanin berasal dari media sosial mas dan kalo kita enggak bisa menjaga kepercayaan mereka, kita enggak akan laku jika berjualan mas dan pastinya harus jujur.

15. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Tentunya ia mas, karena ketika mengadakan acara konser musik akan sangat kerepotan jika kita enggak menggandeng komunitas-komunitas lain

yang ada di jember. Kerjasama dilakukan untuk kelancaran dan solidaritas antar komunitas yang ada di jember. Dari sana kita bisa lihat bahwa pentingnya komunikasi dan kerjasama antar komunitas dalam kelancaran dan kesuksesan sebuah acara konser musik maupun yang lainnya.

16. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Selama ini yang saya tau enggak pernah kok mas.

17. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Bisa lebih berkembang dan semakin banyak anggota yang bergabung serta lebih eksis lagi di dunia permusikan dan bisa membawa anggotanya menuju kesuksesan.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha Distro?

Dulu pertama kali saya membuka distro ini saya enggak menjual barang atau jajanan metal mas. Awalnya saya menjual barang-barang branded contohnya sepatu dan kaos machbath, fans, nike, ada juga kaos band tetapi band luar negeri, kemudian saya bertemu mas deki di tahun 2013, terus deki cerita sama saya dan mengajak bekerjasama untuk masuk dan menggandeng komunitas metal yang ada di jember. Karena menurut deki di jember masih belum ada yang menjual dan menyediakan jajanan metal tersebut. Akhirnya kita bergabung dan mencoba keberuntungan baru untuk menyediakan jajanan metal, enggak perlu waktu lama untuk saya dan deki untuk memulai. Pertama kali yang kita buat itu kaos dari band metal yang sedang tour ke beberapa kota dan kebetulan mampir ke kota jember dan kita menjalin kerjasama dengan mereka, hasilnya pun kita bagi menurut persentase yang sudah dijanjikan. Kemudian kita mulai bekerjasama dengan band metal lokal jember dan dipasarkan dikota jember sendiri.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Untuk strategi yang kita pakai sebenarnya cukup lewat media sosial dan kita juga membuka stand ketika ada acara konser musik. Disamping itu

kita kan juga punya distro yang tempatnya juga ditengah-tengah kota dan sangat mudah untuk dijangkau.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan membeli pada distro anda?

Harus menjaga kualitas barang yang dijual mas, dan juga amanah karena kita juga sering ada pembeli yang dari luar kota dan bahkan luar pulau.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Kita lebih ke umum mas, siapa saja bisa membeli produk kami. Entah itu tua, muda ataupun laki-laki dan perempuan, karena hobby tidak memandang usia dan jenis kelamin.

5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Tentunya ada mas, anak-anak komunitas banyak yang mendukung kita kok mas dengan menyediakan jajanan metal ini, meskipun hanya dukungan kami tetap menghargainya karena kita harus saling menghargai antara sesama manusia.

6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Kalau untuk peran anggota mungkin hanya sebatas mempromosikan ke teman atau saudaranya bahwa dijember ada toko atau distro yang menjual jajanan musik metal dan juga menjual produk band-band metal lokal jember serta luar kota dan bahkan mancanegara. Mungkin hanya sebatas itu mas, selebihnya kita yang bergerak dalam marketingnya.

7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Sebisa mungkin membuat mereka nyaman dan betah untuk kerja dengan kita mas, karena jika mereka merasa nyaman maka akan membuat senang dan betah untuk bekerja dengan kita.

8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?

Alhamdulillah uang saku atau jajan mereka bisa tercukupi mas, karena pegawai yang bekerja dengan kita statusnya masih kuliah.

9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Lebih maju dan berkembang mas, agar bisa lebih besar lagi dan membuka cabang baru, tentunya menambah pegawai juga.



A. Identitas Informan

- No Informan : 6 (Enam)
Tgl. Wawancara : 13 Mei 2019
- a. Nama : Ridho' Fairus
 - b. Alamat : Perumahan Tegal Besar 1
 - c. Jenis kelamin : Laki-laki
 - d. Usia : 26 Tahun
 - e. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?

Metal itu keras dan musik metal ialah musik yang aliran atau bernada keras, Metal juga adalah hobby saya mas, karena musiknya bisa membuat semangat dan ada pesan moral di dalamnya, sebenarnya saya juga suka untuk semua jenis genre musik tetapi hanya musik metal ini yang bisa memacu semangat saya.

2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?

Untuk awalnya saya kurang begitu paham mas, yang saya tau komunitas ini dibuat atas dasar hobby yang sama dan sebagai tempat berkumpulnya para pecinta dan penggemar musik metal. Dulu saya tidak mengetahui jika ada komunitas seperti ini di jember, akhirnya saya ikut nongkrong dan kumpul-kumpul dengan temen yang lebih dulu bergabung dan saya merasa cocok, kemudian saya ikut bergabung juga.

3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?

Sebagai tempat atau wadah kita berkumpul dan menyalurkan kreativitas bermusik kita, karena selama ini yang saya tau pecinta musik metal sangat tertutup dan minim regenerasi.

4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Awal saya bergabung tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri karena di perbolehkan bergabung di komunitas tersebut. Perasaan nyaman

dan toleransi yang tinggi membuat saya tidak salah pilih bergabung pada komunitas ini.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Kegiatan yang saya tau ialah latihan band musik, kumpul-kumpul sambil ngobrolin musik metal dan membuat event musik metal untuk acara tahunan atau hari-hari besar lainnya mas. Untuk latihan band musik biasanya seminggu atau sebulan sekali, disana kebanyakan mempunyai band musik masing-masing mas. Jadi tergantung anggota masing-masing bandnya mau latihan kapan, tetapi tetap satu atap yaitu komunitas anak metal.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Eenggak ada mas, ketika ada event atau kegiatan biasanya anak-anak meminta pendapat dan masukan dari para anggota yang dituakan. Dan disana mereka membagi tugas masing-masing menurut kemampuan dan bakat yang dimiliki.

7. Dan jika ada struktur, siapa saja yang berperan sebagai ketua, sekertaris, ataupun bendahara?

8. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Tidak ada perbedaan antara komunitas yang satu dengan yang lain, tetapi dari segi tampilan pastinya ada perbedaan antar setiap komunitasnya, pada komunitas metal berpakaianya lebih kalem daripada anak punk dan kebanyakan berambut gondrong. Hanya komunitas itu sendiri yang paham mana kelompoknya dan mana yang bukan bagian darinya.

9. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Menurut saya tidak semua orang suka dengan musik metal namun bagi saya musik metal ini banyak mengandung nilai positif dan mempunyai daya tarik tersendiri. Dan di dalam komunitas ini juga saya diajarkan tentang kekeluargaan serta saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya.

10. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Yang saya alami baik-baik saja kok mas, sesuai dengan nama dari komunitas ini yaitu brotherhood. Mereka semua enggak pernah memandang kita dari keluarga kaya atau miskin, yang penting kita cinta musik metal kita keluarga.

11. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Aturan yang diterapkan ialah saling menghormati dan menghargai saja kok mas, enggak ada aturan kalo enggak kumpul disuruh push up atau lari gitu, enggak ada kok mas. Yang penting anda menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama anggota komunitas, itu sudah cukup.

12. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Enggak ada sanksi kok mas, paling hanya sebatas diingatkan saja mas.

13. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Kembali kepada masing-masing individunya mas, karena kita enggak pernah tau pikiran masing-masing individu. Contohnya saya, saya bergabung karena merasa ada kenyamanan dan satu pandangan, dan disana ada rasa kepercayaan yang muncul.

14. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Kebanyakan ia negatif mas, karna mereka melihat kita dari tampilan luar saja. Padahal kita memiliki kemauan dan jiwa yang kuat untuk meraih masa depan.

15. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon costumer?

Pertama ia kenalan mas, sering bertemu dan kumpul bareng menambah keakraban kita mas.

16. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Pastinya ia mas, karena tanpa adanya komunikasi dan kerjasama dengan komunitas yang lain pastinya enggak akan sukses acara-acara kita mas. Disamping dari anak metal sendiri yang mengadakan kegiatan, kita juga memberi kabar dan mengajak komunitas lain untuk ikut serta dalam perayaan atau bentuk kerjasama bisnis. Bukan berarti kita metal dan enggak mau tau yang lain atau malah acuh tak acuh kepada komunitas lainnya. Walaupun kita kesannya urakan, namun kita masih cinta damai mas.

17. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Enggak pernah kok mas, kebanyakan yang membuka usaha seperti mas deki dan yahya ini mereka modal sendiri mas. Kalaupun ada perhatian dari pemerintah kepada komunitas kami, ia kami akan terima atau sambut dengan baik mas dan saya sangat berharap mas.

18. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Lebih maju dan berkembang mas, tentunya dengan anggota yang lebih banyak lagi sehingga bisa menjadi komunitas yang besar dan terkenal.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha toko online pomade?

Sebenarnya usaha ini hanya sampingan mas, awalnya sih dari bergabungnya saya dengan komunitas metal ini, kemudian saya mengenal banyak teman dari anggota metal sendiri sampai komunitas yang lain. Dari sana keluarlah ide untuk berjualan pomade tersebut, secara enggak langsung mulailah saya memasarkan kepada mereka atau para anggota komunitas.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Kalo untuk pemasaran pertama kali, langsung pasarkan ke anggota komunitas atau komunitas yang lain, sambil mengakrabkan diri sewaktu kumpul-kumpul atau sewaktu ada acara konser musik. Setelah itu, ada

temen yang nyaranin untuk memposting di medsos, ternyata laku dan lanjutlah sampai sekarang.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan membeli barang anda?

Terkadang saya beri promo mas, seperti beli dua dapat potongan atau bonus satu pomade lagi. Dan yang paling penting lebih menghargai pelanggan serta sopan.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?

Paling utama tentunya anak muda mas, dan pastinya anak-anak komunitas, tapi tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat umum.

5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?

Peran komunitas tentunya ada mas, karena disana tempat awal saya berjualan dan kalau enggak ada komunitas mungkin saya enggak ada kepikiran untuk berjualan seperti sekarang ini.

6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?

Untuk pemasaran, saya sendiri yang memasarkan mas. Walaupun terkadang ada juga yang membantu promosi ke temen atau saudaranya.

7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?

Kebetulan saya tidak mempunyai tenaga kerja mas, alhamdulillah masih bisa teratasi sendiri.

8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?

9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?

Semoga bisa terus berlanjut dan lebih banyak lagi orderan yang masuk, pastinya dengan dukungan serta doa kawan-kawan semua.

A. Identitas Informan

- No Informan : 7 (Tujuh)
Tgl. Wawancara : 15 Mei 2019
- a. Nama : Tiar
 - b. Alamat : Gunung Batu
 - c. Jenis kelamin : Laki-laki
 - d. Usia : 25 Tahun
 - e. Pendidikan Terakhir : SMA

B. Daftar Pertanyaan

➤ **Anak Metal :**

1. Menurut anda metal itu seperti apa?

Metal itu kalau mau dikerucutkan itu sebuah genre musik, tetapi genre musik metal sendiri beda dengan yang lain dalam artian disana banyak menceritakan suatu proses kehidupan, jadi sebenarnya kalau masnya baca liriknya seram tentang kematian, sebenarnya itu menggambarkan situasi sosial yang ada pada dunia nyata saat ini. misalkan band musik spargoten dari Bandung itu membuat lagu berjudul tuhan telah mati dan apakah maksud dari lagu itu, ternyata dalam situasi sosial atau kondisi sosial saat ini masyarakat lebih menuhankan tempat perbelanjaan, media sosial, sampai lupa pada kewajibannya seperti halnya sholat ataupun ibadah yang lain. Jadi tidak bisa kita memahami metal itu sebuah hal yang negatif tapi pahami dulu lirik dan artinya, kemudian ketika sudah kita mengerti maka kita akan sadar ternyata mempunyai arti yang sangat mendalam dan musik metal itu sendiri adalah musik yang berkualitas menurut saya.

2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?

Jember Metalheads Extreme Brotherhood (JMT) merupakan satu kesatuan dari semua komunitas ekstrem musik yang sudah ada di Jember. Bersekretariat di Jalan Tawangmangu Nomor 61 Jember. Komunitas ini dibentuk karena semakin berkurang dan sulitnya regenerasi, yang dipengaruhi pengaruh *trend* musik global. Akhirnya pada tahun 2009

berdasarkan inisiatif dari kalangan muda dan para veteran ekstrem musik dan juga kepedulian dan kecintaan terhadap *scene* yang membutuhkan regenerasi massa, maka terbentuklah sebuah komunitas baru yaitu Jember Metalheads Extreme Brotherhood (JMTH) ini mas, kurang lebihnya seperti itu.

3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?

Sebagai tempat atau wadah bagi regenerasi massa, kemudian sebagai ajang silaturahmi, tempat kita bertukar pikiran atau ilmu dalam bermain musik, dan eksistensi kami sebagai pecinta musik metal.

4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Bangga mas menjadi bagian dari komunitas ini, karena di sini saya lebih banyak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang sebelumnya enggak kenal menjadi akrab dan bahkan bekerjasama dalam sebuah bentuk bisnis.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Kegiatan terjadwalnya sih enggak ada mas, kita mengalir saja. Seperti kalau mau latihan band bareng langsung memberi kabar ke temen-temen, semisal enggak bisa datang ia enggak papa. Untuk agenda tahunan kita selalu mengadakan acara event musik metal mas, yang bekerjasama dengan beberapa komunitas lain dan beberapa sponsor ternama seperti rokok atau lain sebagainya.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Kalau untuk struktur pada komunitas ini tidak ada, karena komunitas yang kita bentuk bukan komunitas formal seperti halnya terdapat ketua, sekretaris ataupun bendahara tapi disini anak-anak yang tergabung mementingkan persaudaraan dan hal tersebut membuat para anggota sadar diri, misalkan yang jago bermain desain ya mereka berikan kontribusinya kepada komunitas adapun yang jago marketing untuk pemasaraan ya mereka langsung melakukan hal tersebut.

7. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Pastinya ada mas, mungkin masyarakat tidak paham akan hal itu, namun bagi anggota ataupun komunitas lain sudah ada pemahaman tersendiri untuk membedakan mana yang satu komunitas dengannya atau bukan.

8. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Untuk saya pribadi lebih ke nyaman dan bisa mengeluarkan kreativitas saya dalam hal bermusik, karena kita disana sudah seperti saudara. Ketika kita nyaman dengan kondisi dan keadaan yang ada, akan lebih tenang rasanya mas.

9. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Sampai saat ini baik kok mas, meskipun kita enggak setiap hari bertemu tetapi kita ada group tersendiri mas, seperti ada group wa atau facebook, dan disana kita sering ngobrol atau diskusi.

10. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Aturannya saling menghormati dan menghargai saja sudah cukup mas, karena hal tersebut mencerminkan sebuah kekeluargaan dan pastinya akan membuat kehidupan akan aman dan nyaman.

11. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Paling hanya sebatas di ingatkan saja mas, itupun kalau memang benar-benar berbuat salah.

12. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Untuk saya sendiri, karena saya memang hobi dan suka sama musik metal. Ketika ada komunitas yang berlatar belakang metal rasanya senang ada teman yang sama serta memperjuangkan hobinya untuk lebih eksis kembali dan disana saya sangat mengapresiasinya.

13. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Lebih banyak negatif mas, karena mereka taunya kita dari luarnya, seperti ada konser metal ada yang tawuran atau mabuk-mabukan. Padahal

kebanyakan itu bukan dari anggota kita, kalau pun ada itu hanya oknum yang tidak bertanggung jawab, akhirnya pandangan negatif tetap melekat kepada kita. Saya harapkan jangan pernah menilai orang dari luar atau tampilan kita yang memang agak nyeleneh ketika ada sebuah event, ketika di kehidupan sehari-hari kita normal kok mas dan masih memikirkan masa depan.

14. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon customer?

Berawal dari perkenalan biasa sebenarnya mas, kemudian bagaimana kita membawa pertemanan tersebut. Mau di jadikan temen dekat atau hanya sebatas pertemanan, dan sebisa mungkin jangan sampai menyakiti dan membuat orang tersebut tidak nyaman dengan kita, selanjutnya ia mengalir saja mas.

15. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Tentunya ia mas, apalagi ketika ada konser musik yang diadakan komunitas metal pastinya kita menggandeng beberapa komunitas untuk bekerjasama, entah itu membantu dana atau kepanitiaan.

16. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Enggak pernah mas.

17. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Harapannya ada generasi dari komunitas tersebut, karena hal tersebut sangat penting dikarenakan kebanyakan dari generasi muda sekarang acuh pada musik metal, mereka lebih suka pada musik pop ataupun melihat sinetron. Saya dan teman-teman berharap ada yang meneruskan, karena ketika musik metal ini besar di jember, imbas positif pada kita sangat banyak, contoh ketika kita ingin membuat baju akan lebih gampang lakunya dengan cara ngendons band yang lagi terkenal tersebut. Saling suport juga kita perlukan untuk membuat komunitas menjadi lebih besar dan baik lagi.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda dalam membuka sebuah usaha di bidang jasa audiovisual?

Jadi selain saya memiliki hobby dibidang musik, saya juga senang dengan desain grafis mas, dari sana saya mulai belajar untuk bisa mengembangkan bakat yang ada di dalam diri saya. Kemudian saya bertemu dengan beberapa temen dan mengajak untuk bekerjasama yang kebetulan ada lahan kosong dan kenapa enggak di pergunakan. Akhirnya pada tahun 2012 kita membuat sebuah cafe dan distro yang bernama klanrock, dan saya ikut dalam kerjasama tersebut. Kemudian dirasa ilmu saya cukup, ditahun 2015 an saya membuka usaha juga yang bernama klanrockvisual dimana klanrock sendiri Bergeraknya di bidang internet marketing, lebih ke jasa memaksiamalkan brending sebuah perusahaan lewat video dan grafis. Misalkan ada sebuah cafe baru dibuka mereka ingin cafe itu dikenal oleh masyarakat, kita desain cafe tersebut sesuai permintaan ownernya kemudian rombak total dan kita pasarkan melalui media sosial seperti instagram. Kita juga mengatur foto-foto dan temanya di media sosial agar terlihat menarik, musik yang diputer di cafe tersebut bagaimana, volumenya juga diatur, sebisa mungkin kita buat menarik untuk dikunjungi.

contohnya kita mempunyai beberapa klien seperti biru daun.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?
Saya biasanya memakai media sosial mas, seperti instagram, facebook dan yang lainnya. Lebih memudahkan saya untuk memasarkan dan menjual jasa saya mas, dan menghemat tenaga.
3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?
Sebisa mungkin jangan sampai mengecewakan mereka mas, kita diberi pekerjaan harus totalitas dalam mengerjakannya. Dan alhamdulillah sampai saat ini saya masih dipercaya dan desain yang saya berikan banyak yang cocok dengan customer.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?
Kebanyakan cafe dan resto mas, karena dijember ini lagi bumiling-bumingnya dalam membuka usaha cafe dan resto.
5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?
Tetap ada mas, karena meskipun komunitas tidak ikut bekerjasama dalam hal ini tetapi dukungan yang diberikan membuat saya semangat dan senantiasa merasa dihargai dalam setiap tindakan yang dilakukan.
6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?
Biasanya hanya memberi info bagi customer yang kebingungan dalam merancang dan mendesain tempat usahanya, dan mereka memberikan info semacam nomor hp saya atau alamat saya untuk perancangan desain. Hanya sebatas itu kok mas, dan hanya kebetulan saja bukan saya yang menyuruh.
7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?
Kebetulan yang bekerjasama dengan saya masih teman saya mas, dan sesuai dengan bidang yang ia tekuni. Alhamdulillahnya juga ia masih nyaman bekerjasama dengan saya.
8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?
Alhamdulillah dia senang dan nyaman mas, kerja bareng saya.
9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?
Bisa lebih maju dan sukses tentunya dan tetap bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat saat ini.

C. Identitas Informan

- No Informan : 8 (Delapan)
Tgl. Wawancara : 16 Mei 2019
6. Nama : Rendy Alif Indrawan
 7. Alamat : Gang bentoel blok aa, no. 2
 8. Jenis kelamin : Laki-laki
 9. Usia : 25 Tahun
 10. Pendidikan Terakhir : SMA

D. Daftar Pertanyaan

➤ Anak Metal :

1. Menurut anda metal itu seperti apa?
Musik yang visioner, karena liriknya mempunyai kesan tersendiri, penikmatnya dari kalangan tertentu dan membuat saya suka dengan genre musik tersebut.
2. Bagaimana awal mula berdirinya komunitas anak metal di kabupaten jember?
Awalnya ia kumpul-kumpul dengan teman-teman sesama penikmat musik metal, setiap ada konser musik metal kita pasti menyempatkan untuk nonton bareng juga, dari sana muncul sebuah ide untuk membuat suatu komunitas musik yang bergenre metal. Selain itu kita juga memikirkan regenerasi dari penikmat musik metal yang ada di Jember, kemudian teman-teman sepakat untuk membentuk sebuah komunitas yang di beri nama Jember metal heads extrem brotherhood. Diharapkan komunitas ini bisa memberikan tempat bagi teman-teman pecinta musik metal untuk berkreasi dan inovasi dalam menyalurkan hobinya.
3. Apa Tujuan dari didirikan komunitas anak metal tersebut?
Sebenarnya tujuan utamanya ialah sebagai tempat atau wadah bagi pecinta musik metal, namun disana kita juga bisa menyalurkan kreatifitas kita dalam bermusik seperti latihan bareng dalam bermain band.
4. Apa yang anda rasakan ketika bergabung dengan komunitas ini?

Senang mas, karena bertemu teman-teman dengan satu kegemaran, dan bisa menambah wawasan didunia musik metal. Contoh berbagi informasi tentang band-band metal dan bertukar koleksi merchendhise yang dimiliki.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini?

Lebih banyak latihan bermain musik band, namun kita juga sering mengadakan event musik metal yang mengundang band metal dari luar kota untuk tampil di acara kami, kegiatan tersebut dilakukan semata hanya ingin eksistensi dan menjalin silaturahmi antar sesama pecinta musik metal.

6. Apakah terdapat struktur organisasi di dalam komunitas tersebut?

Enggak ada mas, dulu sempat ada. Namun karena kesibukan masing-masing akhirnya untuk kepengurusan di tiadakan.

7. Adakah ciri khas atau perbedaan antara komunitas anak metal dengan komunitas yang lainnya?

Sebenarnya sama saja dengan komunitas yang lain mas, namun untuk komunitas metal sendiri akan lebih nampak ketika ada event musik yang digelar, karena dari cara penampilan mereka akan meniru band metal yang mereka kagumi. Ketika di tempat umum mereka sama saja mas dengan masyarakat pada umumnya.

8. Apa saja hal yang menarik atau unik dalam komunitas anda, sehingga banyak anak muda mau bergabung?

Menurut saya komunitas metal sendiri itu sudah unik mas, karena jarang sekali orang yang suka atau mau dengar musik metal tersebut. Dan disana terdapat daya tarik untuk bergabung bagi para penikmat musik metal yang ada di Jember.

9. Sejauh ini bagaimana hubungan yang terjalin antar anggota komunitas anak metal?

Tentunya semakin solid mas, karena kita disana bergabung berlandaskan satu kegemaran dan dari kegemaran tersebut menjadikan kita seperti saudara.

10. Bagaimana aturan yang ada di dalam komunitas tersebut?

Tidak ada aturan yang tertulis mas, kita hanya saling menghormati dan menghargai antar penikmat musik metal ataupun dengan komunitas lain serta masyarakat umum agar tercipta suasana kekeluargaan.

11. Apakah terdapat sanksi bagi anggota kelompok yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan?

Mungkin hanya kita bilangin saja mas, tentunya dengan cara yang baik-baik dan jika memang ada kesalahan yang diperbuat.

12. Apa tujuan dari sanksi tersebut?

13. Hal apa yang membuat anggota tetap setia pada komunitas?

Kalau saya karena nyaman mas, dan disana saya mempunyai banyak teman untuk berbagi atau sharing tentang musik. Terkadang tetangga atau temen dekat kita enggak sama kegemarannya dan akhirnya saya mencari teman yang memang sama hobinya.

Karena disana mereka bisa berkreasi dan menyalurkan kegemaran mereka.

14. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap komunitas anda, apakah ada respon positif?

Ada negatif, ada juga yang positif mas. Tetapi lebih ke negatif mas, dikarenakan banyak yang melihat kita itu sama dengan komunitas seperti punk ataupun anak jalanan lainnya. Padahal kita hanya sebatas komunitas pecinta musik yang ingin menyalurkan kreatifitas.

15. Bagaimana awal mula anda dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun dengan para calon costumer?

Kita berkenalan dahulu mas, saling kontak dan bertukar informasi dibidang musik metal. Bukan hanya itu, kita juga sering mengadakan kumpul-kumpul seperti ngopi dan nongkrong meskipun hanya sebatas mengobrol namun disana rasa kekeluargaan dan saling percaya antara yang satu dengan yang lainnya muncul.

16. Apakah komunitas anda menjalin komunikasi dan kerjasama dengan komunitas lain di jember?

Pastinya ia mas, karena dari komunitas-komunitas lain tersebut kita bisa mendapatkan informasi dan keuntungan juga mas. Seperti ketika akan

diadakan *event* konser musik, kita menggandeng mereka untuk ikut berpartisipasi dalam memeriahkannya. Dari sana pastinya akan ada retrebusi mas, semakin banyak yang hadir, maka akan semakin banyak keuntungan yang didapat.

17. Apakah komunitas anda pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah atau organisasi-organisasi yang ada di jember?

Eggak pernah mas.

18. Apa yang anda harapkan kedepan untuk komunitas anak metal jember?

Memperluas jaringan, memperbanyak anggota, dan bisa membantu masyarakat-masyarakat lain seperti penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam dan juga memberikan dampak yang positif kepada anak-anak muda milenial.

➤ **Wirausaha Anak Metal:**

1. Bagaimana awal mula anda membuka usaha atau jual beli sepatu?

Awalnya memang saya suka mengoleksi sepatu mas, mulai dari dalam negeri sampai luar negeri, seperti reebok, adidas ataupun yang lainnya. kemudian ada salah satu anak komunitas metal ada yang kepingin dengan sepatu saya, karena waktu itu memaksa, saya jual lah sepatu itu. Dari sanalah banyak yang tau kalau saya mengoleksi sepatu dan banyak juga yang menanyakan sepatu ini itu ada enggak dan apakah dijual. Karena banyak yang menanyakan, akhirnya saya mulai mengumpulkan sepatu apa saja yang sekarang sedang *trend* dan mulai memasarkan pada anggota komunitas ataupun media sosial. Dan alhamdulillah berjalan lancar.

2. Bagaimana strategi pemasaran anda dan kemana anda akan menjual?

Pertama kita lihat pasar mas, kedua, mulai memasarkan kepada anak-anak komunitas dan ketiga, meranah pada pasar online.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menjaga konsumen agar tetap memilih dan memakai jasa anda?

Yang paling utama ialah menjaga kualitas dan originalitas sepatu tersebut, sehingga konsumen tetap percaya pada sepatu yang saya jual dan pelanggan merasa puas.

4. Siapa saja yang menjadi target dalam pemasaran produk anda?
Teman-teman komunitas metal atau komunitas yang lain dan beberapa orang pengoleksi sepatu.
5. Apakah ada peran komunitas ketika anda akan membuka usaha tersebut?
Banyak mas, karena pasar saya terbentuk dari komunitas tersebut dan komunitas-komunitas yang lain.
6. Adakah peran masing-masing anggota komunitas dalam memasarkan produk anda?
Ada beberapa mas, yaitu anggota komunitas yang pernah membeli sepatu kesaya dan menyarankan ke teman-temannya untuk membeli sepatu kesaya. Dan itu terus berlangsung terus dari teman komunitas ataupun komunitas yang lain.
7. Bagaimana anda menjaga dan mempertahankan tenaga kerja, agar mereka tetap bekerja pada anda?
Saya tidak memiliki tenaga kerja mas, masih bisa ditangani sendiri kok mas. He..he..
8. Bagaimana kondisi pekerja anda, pasca sebelum dan sesudah ikut bekerja dengan anda?
9. Apa yang anda harapkan kedepan dari adanya usaha tersebut?
Harapannya bisa berkembang pesat mas, terutama bisa memberikan motivasi ke temen-temen komunitas, bahwa berwirausaha itu banyak jalannya.

LAMPIRAN D: Reduksi Data, Display Data, Conclusion Drawing/ Verification

Nama	Reduksi Data	Koding	Kategorisasi Data	Display Data	Kesimpulan
Fahmi	<p>“Awalnya ia nongkrong bareng ms, temanya satu yaitu pecinta musik metal dan akhirnya kita buat komunitas metal ms, biar kita sesama pecinta musik metal ada tempat atau wadahnya dan ada namanya sendiri biar lebih enak juga dalam berkomunikasi dan sharing ms”. (wawancara tanggal 06 Mei 2019).</p>	4.1.1.D	<p>Gambaran Umum Komunitas Anak Metal, Jember Metalheads Extreme Brotherhood (JMTH)</p>	<p>Awalnya ia nongkrong bareng ms, temanya satu yaitu pecinta musik metal dan akhirnya kita buat komunitas metal ms, biar kita sesama pecinta musik metal ada tempat atau wadahnya dan ada namanya sendiri biar lebih enak juga dalam berkomunikasi dan sharing ms.</p>	<p>Berawal dari nongkrong dan kumpul bareng dengan sesama pecinta musik metal, kemudian kami berinisiatif untuk mendirikan komunitas, sebagai wadah atau tempat kami dalam berkomunikasi maupun berkeaktivitas.</p>
Hendrik	<p>“Aturannya, saling menghargai dan menghormati yang lebih tua serta anggota</p>	4.2.1.A	<p>Norma (Norms)</p>	<p>Aturannya, saling menghargai dan</p>	<p>Norma dan nilai</p>

	<p>yang lain sudah cukup kok mas” (Wawancara tanggal 09 Mei 2019).</p>			<p>menghormati yang lebih tua serta anggota yang lain sudah cukup kok mas.</p>	<p>merupakan hal dasar yang terdapat pada proses interaksi sosial, norma dan nilai membentuk aturan yang dipatuhi oleh para anggota komunitas Jember <i>Metalheads Extreme Brotherhood</i> (JMTH). Norma yang berlaku didalamnya ialah norma kesopanan, agama serta kesusilaan. Dimana norma tersebut adalah sebagai pengingat atau</p>
--	--	--	--	--	---

				pembatas bagi mereka dalam bertingkah laku didalam sebuah komunitas maupun masyarakat.
Yahya	“Aturannya cuma saling menghormati saja dengan yang lebih tua dan menghargai setiap perbedaan mas, karena jika kita saling menghormati dan menghargai pasti akan tenang kehidupan kita mas”. (Wawancara tanggal 12 Mei 2019).	4.2.1.A	Aturannya cuma saling menghormati saja dengan yang lebih tua dan menghargai setiap perbedaan mas, karena jika kita saling menghormati dan menghargai pasti akan tenang kehidupan kita mas.	
Deki	“Aturan yang tertulis enggak ada mas, yang penting saling menghormati satu dengan yang lainnya”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2019).	4.2.1.A	Aturan yang tertulis enggak ada mas, yang penting saling menghormati satu dengan yang lainnya.	
Luqman	“Untuk aturan dalam berkomunitas yang penting sopan, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain tentunya akan memberikan dampak positif bagi kita”. (Wawancara tanggal	4.2.1.A	Untuk aturan dalam berkomunitas yang penting sopan, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain tentunya	

	08 Mei 2019).	
Ridho'	“Aturan yang diterapkan ialah saling menghormati dan menghargai saja kok mas, enggak ada aturan kalo enggak kumpul disuruh push up atau lari gitu, enggak ada kok mas. Yang penting anda menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama anggota komunitas, itu sudah cukup.”(Wawancara tanggal 13 Mei 2019).	4.2.1.A
Tiar	“Aturannya saling menghormati dan menghargai saja sudah cukup mas, karena hal tersebut mencerminkan sebuah kekeluargaan dan pastinya akan membuat kehidupan akan aman dan nyaman.” (Wawancara tanggal 15 Mei 2019).	4.2.1.A

akan memberikan dampak positif bagi kita.
Aturan yang diterapkan ialah saling menghormati dan menghargai saja kok mas, enggak ada aturan kalo enggak kumpul disuruh push up atau lari gitu, enggak ada kok mas. Yang penting anda menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama anggota komunitas, itu sudah cukup.
Aturannya saling menghormati dan menghargai saja sudah cukup mas, karena hal tersebut mencerminkan sebuah kekeluargaan dan pastinya akan membuat

			kehidupan akan aman dan nyaman.
Rendy	“Tidak ada aturan yang tertulis mas, kita hanya saling menghormati dan menghargai antar penikmat musik metal ataupun dengan komunitas lain serta masyarakat umum agar tercipta suasana kekeluargaan.” (wawancara tanggal 16 Mei 2019).	4.2.1.A	Tidak ada aturan yang tertulis mas, kita hanya saling menghormati dan menghargai antar penikmat musik metal ataupun dengan komunitas lain serta masyarakat umum agar tercipta suasana kekeluargaan.
Hendrik	“Kalaupun ada yang agak nyeleneh, tetap kita saling mengingatkan. Misalkan ada yang minum-minum, kita omongin secara baik-baik, kalo jangan ngajak yang lain dan kalo bisa jangan di sekret ataupun tempat keramaian” (Wawancara tanggal 09 Mei 2019).	4.2.1.A	Kalaupun ada yang agak nyeleneh, tetap kita saling mengingatkan. Misalkan ada yang minum-minum, kita omongin secara baik-baik, kalo jangan ngajak yang lain dan kalo bisa jangan di sekret ataupun tempat keramaian.
Deki	“kita juga memahami ms, mana tingkah laku yang buruk dan mana tingkah laku yang baik. Kami juga enggak bisa memaksa semua anggota untuk menjadi baik, hal yang terpenting ialah mereka bisa menghargai satu dengan yang lainnya. Semisal ada acara dan ada salah-	4.2.1.A	kita juga memahami ms, mana tingkah laku yang buruk dan mana tingkah laku yang baik. Kami juga enggak bisa memaksa semua anggota untuk menjadi baik, hal yang

	<p>satu anggota yang minum, temen yang lain pastinya mengingatkan agar di kontrol perilakunya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tetapi sekarang banyak yang sudah paham dan mengerti kok ms, mana tempat untuk minum dan mana tempat kumpul, jadi bisa lebih saling menghormati”. (wawancara pada tanggal 11 Mei 2019).</p>			<p>terpenting ialah mereka bisa menghargai satu dengan yang lainnya. Semisal ada acara dan ada salah-satu anggota yang minum, temen yang lain pastinya mengingatkan agar di kontrol perilakunya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tetapi sekarang banyak yang sudah paham dan mengerti kok ms, mana tempat untuk minum dan mana tempat kumpul, jadi bisa lebih saling menghormati.</p>	
Fahmi	<p>“Yang paling utama ialah saling percaya antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, sesuai dengan nama komunitas kami yaitu <i>brotherhood</i>. Karena kalau sampai kita tidak percaya antara satu dengan yang lainnya, maka akan timbul permasalahan yang bisa mengakibatkan perselisihan antar anggota. Begitupun dengan para customer, sehingga mereka bisa tenang dalam memberikan pekerjaan kepada kita.” (Wawancara tanggal 06 Mei 2019).</p>	4.2.1.B	<p>Kepercayaan (<i>Trust</i>)</p>	<p>Yang paling utama ialah saling percaya antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, sesuai dengan nama komunitas kami yaitu <i>brotherhood</i>. Karena kalau sampai kita tidak percaya antara satu dengan yang lainnya, maka akan timbul permasalahan yang bisa mengakibatkan perselisihan antar anggota. Begitupun dengan para</p>	<p>Kepercayaan adalah sebuah bentuk wujud dari interaksi sosial yang berdasarkan norma atau nilai yang berlaku, bentuk kepercayaan yang ada pada komunitas Jember <i>Metalheads</i></p>

				customer, sehingga mereka bisa tenang dalam memberikan pekerjaan kepada kita.	<i>Extreme Brotherhood</i> (JMTH) ialah bentuk kepercayaan dalam bidang permodalan yang dilakukan oleh beberapa anggota dalam hal bisnis, kemudian kepercayaan dalam bidang kepanitiaan yang diberikan kepada anggota yang memiliki kemampuan dalam menghandel sebuah kegiatan serta kepercayaan dalam bidang jasa yang
--	--	--	--	---	---

				diberikan oleh beberapa anggota lainnya ataupun masyarakat umum.
Deki	<p>“Terstrukturnya menurut dari keahliannya masing-masing, dimana ketika mengadakan sebuah event atau acara konser musik, sudah paham akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan saya sendiri biasanya ditugaskan sebagai bendahara.” (wawancara pada tanggal 11 Mei 2019).</p>	4.2.1.B	<p>Terstrukturnya menurut dari keahliannya masing-masing, dimana ketika mengadakan sebuah event atau acara konser musik, sudah paham akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan saya sendiri biasanya ditugaskan sebagai bendahara.</p>	
Ridho’	<p>“Enggak ada mas, ketika ada event atau kegiatan biasanya anak-anak meminta pendapat dan masukan dari para anggota yang dituakan. Dan disana mereka membagi tugas masing-masing menurut kemampuan dan bakat yang dimiliki.” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2019).</p>	4.2.1.B	<p>Enggak ada mas, ketika ada event atau kegiatan biasanya anak-anak meminta pendapat dan masukan dari para anggota yang dituakan. Dan disana mereka membagi tugas masing-masing menurut</p>	

Tiar	<p>“Kalau untuk struktur pada komunitas ini tidak ada, karena komunitas yang kita bentuk bukan komunitas formal seperti halnya terdapat ketua, sekretaris ataupun bendahara tapi disini anak-anak yang tergabung mementingkan persaudaraan dan hal tersebut membuat para anggota sadar diri, misalkan yang jago bermain desain ya mereka berikan kontribusinya kepada komunitas adapun yang jago marketing untuk pemasaraan ya mereka langsung melakukan hal tersebut.” (wawancara pada tanggal 15 Mei 2019).</p>	4.2.1.B
Fahmi	<p>“Untuk peran masing-masing, lebih pada kerjasama yang dilakukan saja mas. Seperti saya yang membuat kaos atau stiker dan mereka yang menjual dengan cara online atau dipajang di distronya.</p>	4.2.1.B

<p>kemampuan dan bakat yang dimiliki.</p>
<p>Kalau untuk struktur pada komunitas ini tidak ada, karena komunitas yang kita bentuk bukan komunitas formal seperti halnya terdapat ketua, sekretaris ataupun bendahara tapi disini anak-anak yang tergabung mementingkan persaudaraan dan hal tersebut membuat para anggota sadar diri, misalkan yang jago bermain desain ya mereka berikan kontribusinya kepada komunitas adapun yang jago marketing untuk pemasaraan ya mereka langsung melakukan hal tersebut.</p>
<p>Untuk peran masing-masing, lebih pada kerjasama yang dilakukan saja mas. Seperti saya yang membuat kaos atau stiker</p>

	Dan untuk pembagiannya di bagi sesuai kesepakatan diawal.” (Wawancara tanggal 06 Mei 2019).	
Deki	“Dulu saya juga sempat jualan sepatu ms, saya jual di online shop dan waktu itu sudah gabung dengan komunitas musik metal ini. Saya itu kan orang e suka dengan hal yang baru, kemudian saya coba-coba menjual salah satu merchandise sebuah band metal dan ternyata laku. Pada tahun 2012 saya bertemu dengan yahya yang juga anggota komunitas metal dan ternyata kita satu pemikiran kemudian berlanjut pada 13 desember 2013 saya dengan yahya membentuk sebuah nama blacklist dan itu sebuah nama dari distro kami yang menjual jajanan rock atau metal. Waktu itu kami menjual sticker, kaos dan barang lainnya dari band-band metal luar jember, karena masih belum bekerja sama dengan band-band metal yang ada di jember. Selanjutnya kita mengarah ke band lokal berdasarkan rekomendasi atau masukan dari temen-temen komunitas. Kita ajak kerjasama dengan cara kita minta materi mereka untuk dijadikan kaos dan	4.2.1.B

	dan mereka yang menjual dengan cara online atau dipajang di distronya. Dan untuk pembagiannya di bagi sesuai kesepakatan diawal.
	Dulu saya juga sempat jualan sepatu ms, saya jual di online shop dan waktu itu sudah gabung dengan komunitas musik metal ini. Saya itu kan orang e suka dengan hal yang baru, kemudian saya coba-coba menjual salah satu merchandise sebuah band metal dan ternyata laku. Pada tahun 2012 saya bertemu dengan yahya yang juga anggota komunitas metal dan ternyata kita satu pemikiran kemudian berlanjut pada 13 desember 2013 saya dengan yahya membentuk sebuah nama blacklist dan itu sebuah nama dari distro kami yang menjual jajanan rock atau metal. Waktu itu kami menjual sticker, kaos dan

	<p>sebagainya kemudian kita yang memberi modal untuk membuat materi tersebut menjadi sebuah bentuk baju, kaos ataupun stiker kemudian kami jual di distro kami.”(Wawancara tanggal 11 Mei 2019).</p>	
Yahya	<p>“Dulu pertama kali saya membuka distro ini saya enggak menjual barang atau jajanan metal mas. Awalnya saya menjual barang-barang branded contohnya sepatu dan kaos machbath, fans, nike, ada juga kaos band tetapi band luar negeri, kemudian saya bertemu mas deki di tahun 2013, terus deki cerita sama saya dan mengajak bekerjasama</p>	4.2.1.B

<p>barang lainnya dari band-band metal luar jember, karena masih belum bekerja sama dengan band-band metal yang ada di jember. Selanjutnya kita mengarah ke band lokal berdasarkan rekomendasi atau masukan dari teman-teman komunitas. Kita ajak kerjasama dengan cara kita minta materi mereka untuk dijadikan kaos dan sebagainya kemudian kita yang memberi modal untuk membuat materi tersebut menjadi sebuah bentuk baju, kaos ataupun stiker kemudian kami jual di distro kami.</p>
<p>Dulu pertama kali saya membuka distro ini saya enggak menjual barang atau jajanan metal mas. Awalnya saya menjual barang-barang branded contohnya sepatu dan kaos machbath, fans, nike, ada juga kaos band tetapi band luar negeri,</p>

untuk masuk dan menggandeng komunitas metal yang ada di jember. Karena menurut deki di jember masih belum ada yang menjual dan menyediakan jajanan metal tersebut. Akhirnya kita bergabung dan mencoba keberuntungan baru untuk menyediakan jajanan metal, enggak perlu waktu lama untuk saya dan deki untuk memulai. Pertama kali yang kita buat itu kaos dari band metal yang sedang tour ke beberapa kota dan kebetulan mampir ke kota jember dan kita menjalin kerjasama dengan mereka, hasilnya pun kita bagi menurut persentase yang sudah dijanjikan. Kemudian kita mulai bekerjasama dengan band metal lokal jember dan dipasarkan dikota jember sendiri.”(Wawancara tanggal 12 Mei 2019).

kemudian saya bertemu mas deki di tahun 2013, terus deki cerita sama saya dan mengajak bekerjasama untuk masuk dan menggandeng komunitas metal yang ada di jember. Karena menurut deki di jember masih belum ada yang menjual dan menyediakan jajanan metal tersebut. Akhirnya kita bergabung dan mencoba keberuntungan baru untuk menyediakan jajanan metal, enggak perlu waktu lama untuk saya dan deki untuk memulai. Pertama kali yang kita buat itu kaos dari band metal yang sedang tour ke beberapa kota dan kebetulan mampir ke kota jember dan kita menjalin kerjasama dengan mereka, hasilnya pun kita bagi menurut persentase yang sudah dijanjikan. Kemudian kita mulai bekerjasama dengan band metal lokal jember dan

			dipasarkan dikota jember sendiri.
Fahmi	Yang pasti kualitas ms, dan waktu pengerjaan yang sesuai dengan target yang dijanjikan. Kalaupun ada kecacatan dalam hasil buatan saya, ia saya ganti sesuai kesepakatan di awal. Jadi orang kan merasa nyaman dan enggak perlu khawatir, dan jangan sampai mengecewakan kepercayaan pelanggan, karena itu kunci keberhasilan kita.”(Wawancara tanggal 06 Mei 2019).	4.2.1.B	Yang pasti kualitas ms, dan waktu pengerjaan yang sesuai dengan target yang dijanjikan. Kalaupun ada kecacatan dalam hasil buatan saya, ia saya ganti sesuai kesepakatan di awal. Jadi orang kan merasa nyaman dan enggak perlu khawatir, dan jangan sampai mengecewakan kepercayaan pelanggan, karena itu kunci keberhasilan kita.
Luqman	“Enggak ada strategi khusus kok mas, yang penting kualitas, tepat waktu dan hasil yang memuaskan.”(Wawancara tanggal 08 Mei 2019).	4.2.1.B	Enggak ada strategi khusus kok mas, yang penting kualitas, tepat waktu dan hasil yang memuaskan.
Tiar	“Sebisa mungkin jangan sampai mengecewakan mereka mas, kita diberi pekerjaan harus totalitas dalam mengerjakannya. Dan alhamdulillah sampai saat ini saya masih dipercaya dan desain yang saya berikan banyak yang cocok dengan customer.” (Wawancara tanggal 15 Mei 2019).	4.2.1.B	Sebisa mungkin jangan sampai mengecewakan mereka mas, kita diberi pekerjaan harus totalitas dalam mengerjakannya. Dan alhamdulillah sampai saat ini saya masih dipercaya dan desain yang saya berikan banyak yang cocok dengan customer.

<p>Fahmi</p>	<p>“Kalo awalnya sih saya hanya membuka untuk jasa pembuatan sticker yang customernya cuma teman sendiri, berjalannya waktu ternyata banyak anggota komunitas atau masyarakat umum yang mempercayakan membuat stiker atau menyablon kaos kesaya dan akhirnya saya mulai melebarkan sayap kepada masyarakat umum, misalkan untuk pembuatan spanduk ataupun yang lainnya.”(Wawancara tanggal 06 Mei 2019).</p>	<p>4.2.1.C</p>	<p>Jaringan (<i>Networks</i>)</p>	<p>Kalo awalnya sih saya hanya membuka untuk jasa pembuatan sticker yang customernya cuma teman sendiri, berjalannya waktu ternyata banyak anggota komunitas atau masyarakat umum yang mempercayakan membuat stiker atau menyablon kaos kesaya dan akhirnya saya mulai melebarkan sayap kepada masyarakat umum, misalkan untuk pembuatan spanduk ataupun yang lainnya.</p>	<p>Terdapat dua Bentuk jaringan yang ada pada komunitas Jember <i>Metalheads Extreme Brotherhood</i> (JMTH), diantaranya adalah jaringan sosial dan jaringan komunitas. Dimana kedua bentuk jaringan tersebut merupakan sebuah faktor penting dalam menjalankan bisnis yang dikelola oleh beberapa anggota komunitas. Jaringan sosial yang dimiliki</p>
--------------	--	----------------	--	--	---

					<p>oleh fahmi dan kawan-kawan dipergunakan sebaik mungkin untuk mengenalkan dan mengakrabkan diri dalam proses pengenalan produk dan jasa. Untuk jaringan komunitas yang dibangun, fahmi dan kawan-kawan juga mempergunakannya dalam bentuk memasarkan produk dan jasanya. Hal tersebut merupakan sisi positif yang</p>
--	--	--	--	--	---

				dilakukan oleh beberapa anggota komunitas Jember <i>Metalheads Extreme Brotherhood</i> (JMTH).
Luqman	“Sewaktu awal-awal membuka, saya hanya menerima orderan sablon kaos dan stiker dari teman-teman yang ada di komunitas saja, karena saya sudah banyak yang mengenal saya dan banyak juga masyarakat yang tau, akhirnya membuka untuk umum dan semua kalangan.”(Wawancara tanggal 08 Mei 2019).	4.2.1.C	Sewaktu awal-awal membuka, saya hanya menerima orderan sablon kaos dan stiker dari teman-teman yang ada di komunitas saja, karena saya sudah banyak yang mengenal saya dan banyak juga masyarakat yang tau, akhirnya membuka untuk umum dan semua kalangan.	
Hendrik	“Ini masih baru kok ms, awalnya ia dari obrolan ringan bareng beberapa teman yang kemudian muncul lah sebuah konsep cafe yang akan kita buat. Kebetulan juga ada teman yang punya lahan kosong dan tidak di pakai, akhirnya kita sepakat dan memulai mendekorasi pada tahun 2016 dan mulai membukanya	4.2.1.C	Ini masih baru kok ms, awalnya ia dari obrolan ringan bareng beberapa teman yang kemudian muncul lah sebuah konsep cafe yang akan kita buat. Kebetulan juga ada teman yang punya lahan kosong	

	ditahun 2017.”(Wawancara tanggal 09 Mei 2019).	
Deki	“Perannya mungkin hanya menawarkan ke temen-temennya kalo mau belanja kaos rock atau metal di distro ini dan itu bukan kami yang menyuruh, inisiatif mereka sendiri.”(Wawancara tanggal 11 Mei 2019).	4.2.1.C
Yahya	“Kalau untuk peran anggota mungkin hanya sebatas mempromosikan ke teman atau saudaranya bahwa dijember ada toko atau distro yang menjual jajanan musik metal dan juga menjual produk band-band metal lokal jember serta luar kota dan bahkan mancanegara. Mungkin hanya sebatas itu mas, selebihnya kita yang bergerak dalam marketingnya.”(Wawancara tanggal 12 Mei 2019).	4.2.1.C

	dan tidak di pakai, akhirnya kita sepakat dan memulai mendekorasi pada tahun 2016 dan mulai membukanya ditahun 2017.
	Perannya mungkin hanya menawarkan ke temen-temennya kalo mau belanja kaos rock atau metal di distro ini dan itu bukan kami yang menyuruh, inisiatif mereka sendiri.
	Kalau untuk peran anggota mungkin hanya sebatas mempromosikan ke teman atau saudaranya bahwa dijember ada toko atau distro yang menjual jajanan musik metal dan juga menjual produk band-band metal lokal jember serta luar kota dan bahkan mancanegara. Mungkin hanya sebatas itu mas, selebihnya kita yang bergerak dalam marketingnya.

Fahmi	<p>“Pastinya ia mas, contohnya setiap ada event konser metal kita juga merangkul komunitas yang lain entah itu dari anak punk, vespa, ataupun yang lainnya. Kemudian kita kerjasama dengan mereka, seperti jaga tiket masuk. Kita pakai orang dari komunitasnya masing-masing mas, untuk mengantisipasi tidak membayar tiket atau keributan, kalo yang jaga dari komunitasnya masing-masing tentunya sudah pada tau dan kenal dan pastinya akan malu jika enggak bayar mas. Dan juga bertujuan untuk antisipasi keributan dan meminimalisir kejadian-kejadian yang enggak kita inginkan. Begitu mas.”(Wawancara tanggal 06 Mei 2019).</p>	4.2.1.C		<p>Pastinya ia mas, contohnya setiap ada event konser metal kita juga merangkul komunitas yang lain entah itu dari anak punk, vespa, ataupun yang lainnya. Kemudian kita kerjasama dengan mereka, seperti jaga tiket masuk. Kita pakai orang dari komunitasnya masing-masing mas, untuk mengantisipasi tidak membayar tiket atau keributan, kalo yang jaga dari komunitasnya masing-masing tentunya sudah pada tau dan kenal dan pastinya akan malu jika enggak bayar mas. Dan juga bertujuan untuk antisipasi keributan dan meminimalisir kejadian-kejadian yang enggak kita inginkan. Begitu mas.</p>
Luqman	<p>“Komunikasi dengan komunitas lain tentunya sering kita lakukan mas, karena didalam komunitas kita juga banyak anak-anak yang dari komunitas lain yang juga ikut bergabung, karena menurut saya</p>	4.2.1.C		<p>Komunikasi dengan komunitas lain tentunya sering kita lakukan mas, karena didalam komunitas kita juga banyak anak-anak</p>

	<p>musik itu menyatukan perbedaan. Dan untuk kerjasamanya kita juga sering melakukan kegiatan yang perlu bantuan komunitas lainnya, meskipun kerjasama yang dimaksud hanya sebatas bantu-bantu, mungkin bantu buat dekor acara kumpul-kumpul atau hanya berpartisipasi saja dalam acara mereka.”(Wawancara tanggal 08 Mei 2019).</p>			<p>yang dari komunitas lain yang juga ikut bergabung, karena menurut saya musik itu menyatukan perbedaan. Dan untuk kerjasamanya kita juga sering melakukan kegiatan yang perlu bantuan komunitas lainnya, meskipun kerjasama yang dimaksud hanya sebatas bantu-bantu, mungkin bantu buat dekor acara kumpul-kumpul atau hanya berpartisipasi saja dalam acara mereka.</p>
Hendrik	<p>“Menjalin komunikasi antara komunitas yang satu dengan yang lainnya tentu kita lakukan mas, hal tersebut kita lakukan untuk menjaga kekerabatan dan kerukunan antar komunitas. Untuk kerjasama juga kita sering lakukan semisal anak metal mengadakan acara, kita ajak anak punk atau yang lainnya untuk ikut nimbrung dan malah mereka bisa membuka stand jualan. Ada juga yang membantu di bagian jaga tiket, jadi ketika anak punk datang bagian narik karcis anak punk juga, untuk</p>	4.2.1.C		<p>Menjalin komunikasi antara komunitas yang satu dengan yang lainnya tentu kita lakukan mas, hal tersebut kita lakukan untuk menjaga kekerabatan dan kerukunan antar komunitas. Untuk kerjasama juga kita sering lakukan semisal anak metal mengadakan acara, kita ajak anak punk atau yang lainnya untuk ikut nimbrung dan malah mereka bisa</p>

	menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.”(Wawancara tanggal 09 Mei 2019).	
Deki	“Tentu mas, karena komunitas enggak akan hidup tanpa ada dukungan dari komunitas yang lain.”(Wawancara tanggal 11 Mei 2019).	4.2.1.C
Yahya	“Tentunya ia mas, karena ketika mengadakan acara konser musik akan sangat kerepotan jika kita enggak menggandeng komunitas-komunitas lain yang ada di jember. Kerjasama dilakukan untuk kelancaran dan solidaritas antar komunitas yang ada di jember. Dari sana kita bisa lihat bahwa pentingnya komunikasi dan kerjasama antar komunitas dalam kelancaran dan kesuksesan sebuah acara konser musik maupun yang lainnya.”(Wawancara tanggal 12 Mei 2019).	4.2.1.C

	membuka stand jualan. Ada juga yang membantu di bagian jaga tiket, jadi ketika anak punk datang bagian narik karcis anak punk juga, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
	Tentu mas, karena komunitas enggak akan hidup tanpa ada dukungan dari komunitas yang lain.
	Tentunya ia mas, karena ketika mengadakan acara konser musik akan sangat kerepotan jika kita enggak menggandeng komunitas-komunitas lain yang ada di jember. Kerjasama dilakukan untuk kelancaran dan solidaritas antar komunitas yang ada di jember. Dari sana kita bisa lihat bahwa pentingnya komunikasi dan kerjasama antar komunitas dalam kelancaran dan kesuksesan

Tiar	“Tentunya ia mas, apalagi ketika ada konser musik yang diadakan komunitas metal pastinya kita menggandeng beberapa komunitas untuk bekerjasama, entah itu membantu dana atau kepanitiaan.”(Wawancara tanggal 15 Mei 2019).	4.2.1.C
Rendy	“Pastinya ia mas, karena dari komunitas-komunitas lain tersebut kita bisa mendapatkan informasi dan keuntungan juga mas. Seperti ketika akan diadakan <i>event</i> konser musik, kita menggandeng mereka untuk ikut berpartisipasi dalam memeriahkannya. Dari sana pastinya akan ada retrebusi mas, semakin banyak yang hadir, maka akan semakin banyak keuntungan yang didapat.”(Wawancara tanggal 16 Mei 2019).	4.2.1.C

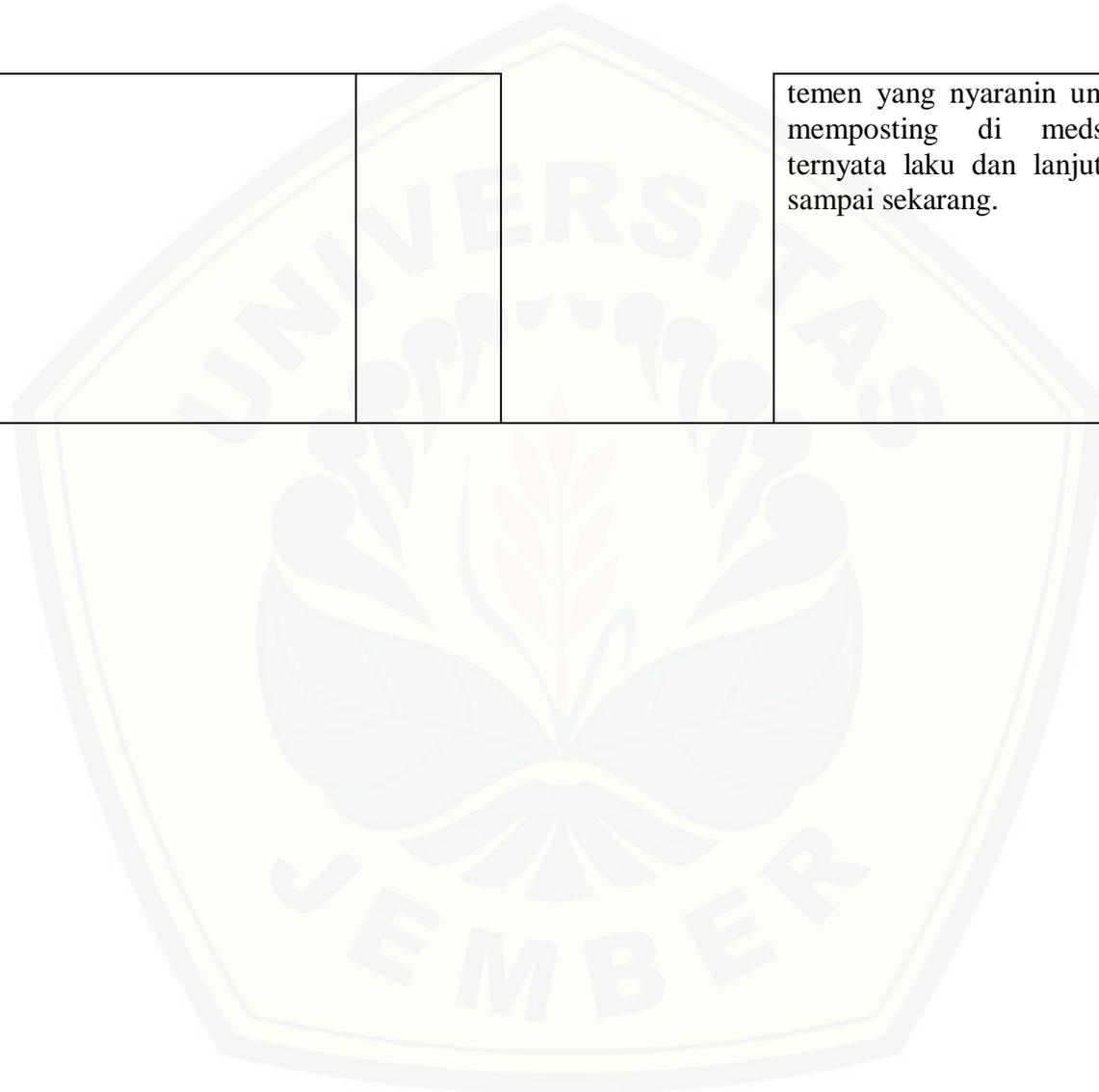
sebuah acara konser musik maupun yang lainnya.
Tentunya ia mas, apalagi ketika ada konser musik yang diadakan komunitas metal pastinya kita menggandeng beberapa komunitas untuk bekerjasama, entah itu membantu dana atau kepanitiaan.
Pastinya ia mas, karena dari komunitas-komunitas lain tersebut kita bisa mendapatkan informasi dan keuntungan juga mas. Seperti ketika akan diadakan <i>event</i> konser musik, kita menggandeng mereka untuk ikut berpartisipasi dalam memeriahkannya. Dari sana pastinya akan ada retrebusi mas, semakin banyak yang hadir, maka akan semakin banyak keuntungan yang

Fahmi	<p>“Kalo untuk pemasaran pertama kali saya pakai papan nama ms, tapi kebanyakan dari mulut kemulut dan banyak yang cocok dengan hasil sablon buatan saya, kualitas bahan serta hasil yang di berikan tentunya memberikan kesenangan tersendiri bagi pengguna jasa saya. Untuk penjualan kita juga bekerja sama dengan temen-temen anggota komunitas ataupun komunitas yang lain, contohnya ada salah satu anggota yang memiliki toko atau distro, saya ajak kerjasama untuk menjual baju produk saya di tokonya. Saya juga menggunakan media sosial dalam memasarkan produk buatan saya, dan alhamdulillah bukan hanya dari komunitas saja yang mendukung, dari luar komunitas juga ada yang menggunakan jasa kami.”(Wawancara tanggal 06 Mei 2019).</p>	4.2.1.C

didapat.
<p>Kalo untuk pemasaran pertama kali saya pakai papan nama ms, tapi kebanyakan dari mulut kemulut dan banyak yang cocok dengan hasil sablon buatan saya, kualitas bahan serta hasil yang di berikan tentunya memberikan kesenangan tersendiri bagi pengguna jasa saya. Untuk penjualan kita juga bekerja sama dengan temen-temen anggota komunitas ataupun komunitas yang lain, contohnya ada salah satu anggota yang memiliki toko atau distro, saya ajak kerjasama untuk menjual baju produk saya di tokonya. Saya juga menggunakan media sosial dalam memasarkan produk buatan saya, dan alhamdulillah bukan hanya dari komunitas saja yang mendukung, dari luar</p>

			komunitas juga ada yang menggunakan jasa kami.
Hendrik	<p>“Pertama kita minta bantuan dari teman-teman entah itu dari komunitas ataupun komunitas yang lainnya untuk mempromosikan cafe kami ke teman-temannya dan medsos juga, karena medsos ini daya jangkauannya lebih luas. Kita juga mengadakan event atau acara yang bisa mengundang orang untuk datang kesini, minimal untuk santai sambil minum kopi.” (Wawancara tanggal 09 Mei 2019).</p>	4.2.1.C	<p>Pertama kita minta bantuan dari teman-teman entah itu dari komunitas ataupun komunitas yang lainnya untuk mempromosikan cafe kami ke teman-temannya dan medsos juga, karena medsos ini daya jangkauannya lebih luas. Kita juga mengadakan event atau acara yang bisa mengundang orang untuk datang kesini, minimal untuk santai sambil minum kopi.</p>
Ridho’	<p>“Kalo untuk pemasaran pertama kali, langsung pasarkan ke anggota komunitas atau komunitas yang lain, sambil mengakrabkan diri sewaktu kumpul-kumpul atau sewaktu ada acara konser musik. Setelah itu, ada temen yang nyaranin untuk memposting di medsos, ternyata laku dan lanjutlah sampai sekarang.”(Wawancara tanggal 13 Mei</p>	4.2.1.C	<p>“Kalo untuk pemasaran pertama kali, langsung pasarkan ke anggota komunitas atau komunitas yang lain, sambil mengakrabkan diri sewaktu kumpul-kumpul atau sewaktu ada acara konser musik. Setelah itu, ada</p>

	2019).		temen yang nyaranin untuk memposting di medsos, ternyata laku dan lanjutlah sampai sekarang.
--	--------	--	--



Lampiran E: Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1244 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

29 April 2019

Yth. Ketua
Komunitas Anak Metal
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1557/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 25 April 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Catur Nuralamasyah
NIM : 120910301088
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. S. Parman Gg. Bhinneka-Jember
Judul Penelitian : "Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan"
Lokasi Penelitian : Komunitas Anak Metal Jember
Jl. Tawang Mangu No.61 Sumpalsari-Jember
Lama Penelitian : 1 Bulan (6 Mei-10 Juni 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
196306161988021001



Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs; ✓
3. Arsip.

 
CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1244 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

29 April 2019

Yth. Ketua
Komunitas Anak Metal
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1557/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 25 April 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Catur Nuralamsyah
NIM : 120910301088
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. S. Parman Gg. Bhinneka-Jember
Judul Penelitian : "Modal Sosial Sebagai Basis Pengembangan Kewirausahaan"
Lokasi Penelitian : Komunitas Anak Metal Jember
Jl. Tawang Mangu No.61 Sumbersari-Jember
Lama Penelitian : 1 Bulan (6 Mei-10 Juni 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Diajukan Kepada
Ketua
Komunitas Anak Metal
Paras II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173